

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN PETANI PADI DI KABUPATEN WAJO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
(SE) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

ALAUDDIN
MAKASSAR

Oleh:

A S R I A N I

NIM: 90300115150

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2 0 1 9

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Asriani
NIM : 90300115150
Tempat/Tgl. Lahir : Sengkang, 25 April 1997
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Alamat : Jl. Elang No. 25 Sengkang
Judul : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan
Petani Padi di Kabupaten Wajo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh akan batal demi hukum.

Gowa, Juli 2019

Penyusun,

A s r i a n i
NIM. 90300115150



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I Jl. Slt Alauddin Makassar Tlp. (0411) 864924 Fax 864923

Kampus II Jl. Slt. Alauddin No. 36 Samata Sungguminasa- Gowa Tlp. (0411) 424835 Fax 424836

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo” yang di susun oleh Asriani NIM :90300115150, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 25 Juli 2019, bertepatan dengan 22 Rajab 1440 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonmi dan Bisnis Islam jurusan Ilmu.

Samata-Gowa, 25 Juli 2019
22 Rajab 1440 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekretaris	: Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.
Penguji 1	: Dr. Saiful Muchlis, SE., M.SA. Ak. CA
Penguji 2	: Drs. Thamrin Logawali, M. H.
Pembimbing 1	: Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.
Pembimbing 2	: Sitti Aisyah, S.Ag., M.Ag.

Diketahui oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
NIP.19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah swt, karena rahmat, keinginan dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tak lupa penyusun curahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad swa yang telah membawa umatnya dari alam yang berliku-liku menuju jalan yang lurus yang aman dan sejahtera minadzulumati ilannur. Dengan izin dan kehendak Allah swt skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Skripsi ini berjudul ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo”*** telah diselesaikan dengan waktu yang direncanakan.

Penyusunan skripsi ini terselesaikan dengan adanya kerjasama, bantuan, arahan, bimbingan dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Terutama kepada kedua orang tua penulis yaitu: Ayahanda **H. Muh. Yunus Hasan** dan Ibunda **Hj. Rusnah** yang paling berjasa atas apa yang sampai saat ini saya capai, telah mendidik saya, membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, menyekolahkan saya sampai pada tingkat ini dan terus memberikan doanya. Karena itu, pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih atas sumbangsih pemikiran, waktu, dan tenaga serta bantuan moril dan materil khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pabbari, M.Si, sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar dan para wakil Rektor serta seluruh staf dan jajarannya.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Siradjuddin, SE., M.Si dan Hasbiullah SE., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas segala bantuan, kontribusi dan bimbingannya.
4. Bapak Siradjuddin, SE, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Sitti Aisyah, S.Ag.,M.ag. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Penguji skripsi Dr. Saiful Muchlis, SE.,M.SA.Ak.CA dan Drs. Thamrin Logawali, M.H yang telah mengajarkan kepada penyusun arti sebuah kesabaran, dan pelajaran bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja.
6. Penguji Komprehensif yang telah mengajarkan saya arti kesabaran dan teladan, serta pelajaran bahwa calon sarjana harus mempunyai senjata untuk bersaing di dunia kerja Prof. Dr. H. Muslimin Hara.Mag., Dr. Siradjuddin, SE.,M.Si., dan Dr. Hasbiullah,SE.,M.Si.
7. Seluruh staf bagian Akademik, tata usaha, jurusan dan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penyusun mengucapkan terima kasih atas bantuannya dalam pelayanan akademik dan administrasi.

8. Seluruh tenaga pengajar dan pendidik khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alaudin Makassar yang telah memberikan ilmu dengan ikhlas kepada peyusun selama proses perkuliahan, dan praktikum.
9. Untuk kakakku tercinta yang telah membantuku selama 4 tahun merantau kak Ayu, kak Ningsih, Kak Cantik, dan Kak Sayu.
10. Teman-teman seangkatan 2015, terkhusus untuk jurusan Ilmu Ekonomi semoga tetap menjadi keluarga yang solid meskipun nantinya kita berpisah untuk mencapai kesuksesan masing-masing.
11. Teman seperjuangan menunggu di depan ruangan jurusan Besse, Sarina, Rial, Anjas, Silvi, Mifta, Dhya, Sisa, Qalbi, Andi Usnul, Citra, Reni, Ima, Mila, Ammar, Arya, Nunu, Irma, Umrah, Sahid, Ayu dan teman-teman yang lainnya tetap semangat.
12. Terima Kasih untuk semangat dan dukungannya teman-teman KKN Desa Alenangka Fira, Nuge, Nurul, Nur, Risma, Opik, Sau, Amin, dan Fahrul.
13. Teruntuk HMJ Ilmu Ekonomi periode 2018 terima kasih atas kerja samanya di lembaga.
14. Senior-senior yang telah membantu Kak Anto, Kak Dewi, Kak Rahmat, Kak Fitri, Kak Suaib, Kak rini, dan Kak Fahmi.
15. Terima kasih juga buat Kak Aswar Talib S.E. yang sudah menemani saya berjuang dan menyemangati saya hingga skripsi ini selesai dan hingga saya sampai pada tujuan saya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, peyusun berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan

referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Penyusun juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan, sehingga penyusun tak lupa mengharapkan saran dan kritik terhadap skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca. Amin.

Gowa, Juli 2019
Penulis,

A s r i a n i
NIM: 90300115150



DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1-19
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis	8
D. Definisi Operasional	9
E. Penelitian Terdahulu	10
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	18
BAB II TINJAUAN TEORETIS	20-41
A. Tanaman Padi	20
B. Pendapatan	21
C. Luas Lahan	22
D. Harga	25
E. Hasil Produksi.....	27
F. Biaya Produksi	30
G. Hubungan Antar Variabel.....	32
H. Kerangka Pikir	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41-50
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	42
B. Jenis dan Sumber Data	42
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Instrumen Penelitian	43
E. Populasi dan Sampel	44
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51-87
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	51
B. Aspek Geografis	53
C. Aspek Demografi	53
D. Analisis Deskripsi Responden.....	58
E. Deskripsi Variabel Penelitian.....	61
F. Hasil Penelitian	65
G. Pembahasan	77
BAB V PENUTUP.....	88-90
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91-93



DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.1	Luas Lahan dan Produksi Padi di Kabupaten Wajo Tahun 2013-2017	3
1.2	Luas Lahan dan Produksi Padi di Kecamatan Majauleng dari Tahun.... 2013-2017	4
1.3	Penelitian Terdahulu.....	12
4.1	Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Wajo	52
4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2017	54
4.3	Jumlah Sarana Pendidikan Tahun 2017	55
4.4	Jumlah Tempat Peribadatan Kecamatan Majauleng 2017.....	56
4.5	Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Majauleng 2017	57
4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Petani	59
4.7	Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani	60
4.8	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga	61
4.9	Luas Lahan Kecamatan Majauleng Desa Botto Benteng	62
4.10	Distribusi Responden Harga Jual Gabah Tahun 2019.....	62
4.11	Distribusi Responden Berdasarkan Produksi Padi (2018).....	63
4.12	Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Produksi Petani (2019).....	64
4.13	Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Petani (2019).....	65
4.14	Uji Multikolinieritas	68
4.15	Hasil Uji Autokorelasi	69
4.16	Hasil Runs Test.....	70
4.17	Hasil Analisis Regresi	72
4.18	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R square).....	74
4.29	Hasil Perhitungan Uji F (Secara Simultan)	75
4.20	Hasil Perhitungan Uji t (Secara Parsial)	76

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	40
4.1	Grafik Histogram.....	67
4.2	Grafik Normal P-Plot	67
4.3	Uji Heteroskedastisitas NPI	71



ABSTRAK

N a m a : ASRIANI
N I M : 90300115150
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Wajo

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Jenis penelitian yaitu deskriptif kuantitatif, data yang diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data penelitian ini berasal dari BPS Kab.Wajo, *observasi*, dokumentasi dan lembar pengumpulan data (kuiseoner). Jumlah populasi dalam penelitian yaitu sebanyak 184 jiwa, dan jumlah sampel sebanyak 126 responden. Dengan teknik pengolahan data yaitu menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan *software SPSS 24 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Dan secara parsial luas lahan harga jual, dan hasil produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Sedangkan biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan berhubungan negatif terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Koefisien determinasi (RSquare) sebesar 0,996 hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan petani padi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari variabel bebas yaitu luas lahan, harga jual, harga produksi dan biaya produksi sebesar 99,6% sedangkan sisanya sebesar 0,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Implikasi dari penelitian ini adalah dengan hasil yang dicapai yakni luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi sangat berperan penting dalam pendapatan petani. Luas lahan merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani padi maka petani harus menjaga dan mengolah lahan dengan lebih baik. Untuk pemerintah Kabupaten Wajo khususnya Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani padi serta mengambil kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan para petani. Terkhusus untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Kata Kunci : Pendapatan Petani, Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, dan Biaya Produksi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayatinya, dimana sebagian masyarakatnya hidup dengan bercocok tanam. Hal ini memungkinkan Indonesia menjadi negara agraris terbesar di dunia. Di negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian serta produk nasional yang berasal dari pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional.¹

Sektor pertanian yang terdapat dalam konsep pendapatan nasional menurut lapangan usaha atau sektor pertanian dalam arti luas. Di Indonesia, sektor pertanian dalam arti luas dipilih menjadi 5 subsektor yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Kelima subsektor tersebut, subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang memberikan kontribusi terbesar. Subsektor tanaman pangan sebagai penghasil bahan baku telah berhasil meningkat-kan pendapatan petani dan memperluas lapangan pekerjaan.

¹ Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga* (Jakarta: Pustaka LP3ES. 1991), h 93

Peningkatan produksi tanaman pangan lebih diarahkan pada tanaman padi dan jagung. Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari-hari bagi jutaan penduduk di Indonesia. Karena itu, “ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan”.²

Tanaman padi merupakan salah satu bahan pangan yang memegang peranan sangat penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian masyarakat. Tanaman padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan bernegara di Indonesia. Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang terkenal sebagai salah satu penghasil tanaman padi terbesar di Kawasan Timur Indonesia. Predikat sebagai lumbung padi nasional mengukuhkan posisi Sulawesi Selatan sebagai produsen tanaman pangan yang cukup potensial di Indonesia bagian Timur.

Kabupaten Wajo dengan ibu kotanya Sengkang, terletak dibagian tengah Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 242 dari Makassar ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Memiliki luas wilayah 2.506,19 Km² atau 4,01 % dari luas Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Wajo memiliki 14 kecamatan dan 176 desa/kelurahan. Kontribusi Kabupaten Wajo di sektor pertanian cukup besar yakni sebesar 5,93% dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Tahun 2017. Berikut adalah data luas lahan dan produksi padi di Kabupaten Wajo:

² Sagala, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Beras di Kabupaten Deli Serdan, *Jurnal. Ekonomi Pembangunan*. Universitas Sumatera Utara. Vol. 2. No. Repository.usu.ac.id (16/Maret/2016).

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Padi di Kabupaten Wajo Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
2013	145.398	637.770
2014	118.627	731.950
2015	154.607	756.387
2016	283.581	788.953
2017	145.461	620.815

Sumber: BPS Kabupaten Wajo,

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa luas lahan di tahun 2014 mengalami penurunan yaitu sebesar 118.627 Ha kemudian mengalami peningkatan luas lahan pada tahun 2015 sampai 2016 yaitu sebesar 154.607 Ha dan 283.581 Ha, tetapi di tahun 2017 luas lahan mengalami penurunan yaitu 145.461 Ha. Luas lahan merupakan faktor terpenting dalam peningkatan produksi padi karena merupakan tempat produksi, tetapi dilihat dari hasil produksinya mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Luas lahan yang menurun dan produksi yang meningkat terutama pada luas lahan sawah yang terdapat di Kabupaten Wajo sudah banyak yang berpindah tangan ke swasta dan beralih fungsi menjadi perumahan, pabrik industri, dan lain sebagainya.

Kecamatan Majauleng adalah salah satu pengembang padi di Kabupaten Wajo. Sebagian besar masyarakatnya sebagai petani. Semakin berkembangnya sektor pertanian, diharapkan mampu meningkatkan produktivitas petani, dengan perkembangan tersebut diharapkan meningkatnya pula pendapatan yang diperoleh petani padi atau dengan kata lain hasil produksi sesuai dengan harapan petani. Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah pembangunan ekonomi yaitu mengusahakan agar produktivitas petani padi dapat

meningkat, yang diikuti dengan meningkatnya pula pendapatan yang diperolehnya.

Adapun data luas lahan dan produksi padi di Kecamatan Majauleng dari Tahun 2013-2017:

Tabel 1.2 Luas Lahan dan Produksi Padi di Kecamatan Majauleng dari Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton)
2013	12.599	80.691
2014	12.833	74.739
2015	12.523	51.316
2016	23.115	59.133
2017	17.678	48.223

Sumber data: BPS 2018

Dari tabel di atas, menunjukkan bahawa luas lahan di Kecamatan Majauleng mengalami penurunan di tahun 2015 yaitu sebesar 12.523 Ha tetapi meningkat drastis di tahun 2016 yaitu 23.115 Ha. Kemudian menurun ditahun 2017 yaitu 17.678 Ha. Hasil produksi menurun pada tahun 2015 yaitu sebesar 51.133 ton kemudian ditahun berikutnya mengalami penurunan yaitu 48.223 ton. Ketika naik turunnya produksi padi di Kecamatan Majauleng tergantung pada kondisi cuaca, serangan hama, penyakit tanaman, dan penggunaan faktor-faktor produksi yang tidak optimal sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh petani juga tidak menentu.

Upaya peningkatan produksi dilakukan melalui peningkatan produktivitas didukung oleh pengembangan teknologi seperti penggunaan alat dan mesin pertanian, pengendalian hama dan penyakit tanaman, peningkatan luas lahan. Pengembangan keberagaman lahan pangan dilakukan dengan memasyarakatkan

berbagai macam pangan sehingga masyarakat tidak tergantung pada satu jenis komoditi pangan saja yaitu padi. Hal yang penting adalah bagaimana petani itu dapat menunjukkan produktivitasnya dengan faktor produksi yang ada agar hasil yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dengan meningkatnya produktivitas pertanian, maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan petani, yang akhirnya masyarakat petani dapat keluar dari kelompok barisan masyarakat miskin. Tidak dapat dielakkan lagi bahwa pertanian memiliki peran penting disetiap pembangunan suatu wilayah, tak terkecuali pada tahap yang terdiri atas produksi, pendapatan, atau pemasarannya. Hampir seluruh petani mengutamakan bagaimana cara mereka mampu mengolah modal mereka untuk membuat atau memproduksi.

Luas lahan merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah yang dihasilkan oleh lahan tersebut.³ Namun di Kabupaten Wajo tentunya luas lahan yang dimiliki setiap tahunnya berkurang. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor yakni, adanya pembangunan perusahaan, pembangunan perumahan, dan sebagainya. Ketika luas lahan padi setiap tahunnya berkurang, maka akan mempengaruhi produksi yang akan di peroleh oleh para petani, dan ketika hasil produksi padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka pendapatan petani juga akan menurun seiring dengan harga yang dipasaran yang semakin hari semakin meningkat. Dalam pembahasan diatas tak terlepas dari pengawasan Allah swt. terhadap semua sumber daya alam. Dan dibawah ini merupakan ayat-ayat yang berhubungan dengan pertanian (QS. Asy Syu'araa [26] : 7), Sebagai berikut:

³Rahim, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)* (Jakarta, Penebar Swadaya, 2007) h.36

أَو لَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ۝٧

Terjemahnya :

“Dan Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu Berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik ?”⁴

Ayat di atas kita telah mengetahui bahwa Allah Swt telah menciptakan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh manusia dengan sebaik-baiknya. Ketika dihadapkan pada pendapatan manusia, mereka sebetulnya tanpa harus kerja di perkantoran ataupun di instansi lain, mereka sebetulnya dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Karena ketika manusia dapat mengelola sumber daya alam tersebut dan menjadikannya suatu input yang dapat di pasarkan maka akan dapat memberikan pemasukan ataupun pendapatan. Namun, ketika manusia hanya dapat merusak tumbuh-tumbuhan tanpa memikirkan hal buruk yang akan terjadi maka tidak ada yang dapat memungkiri akan ke-Esa-an Allah swt. Karena apapun yang Allah swt. kehendaki maka akan terjadi sebagaimana kita ketahui bahwa yang menciptakan alam semesta dan seisinya adalah Allah swt.

Harga merupakan salah satu faktor untuk menentukan pendapatan petani. Logikanya, jika harga di pasar rendah maka harga beli dari petani juga rendah. Ini membuat keuntungan yang akan diperoleh petani semakin kecil mengingat biaya produksi tanam yang semakin tinggi.

Selain faktor harga, luas lahan, dan hasil produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo yaitu faktor biaya produksi.

⁴Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karya Toha Putra,1990) h.293

Dimana faktor biaya produksi ini tentu saja tidak dapat terlepas dari pengembangan usaha tani. Mulai dari biaya penanaman, upah, biaya pupuk, dan sebagainya.

Adapun permasalahan yang dialami oleh petani di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dalam memproduksi padi yaitu ketika masa panen telah tiba hasil produksi padi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan para petani. Semakin berkurangnya lahan pertanian yang disebabkan banyaknya alih fungsi lahan akibat pembangunan perumahan, pendapatan yang diperoleh petani tidak menentu sedangkan pengeluaran yang semakin meningkat setiap harinya, pertumbuhan penduduk yang semakin tinggi dan produksi padi yang dihasilkan tidak menentu serta melaratnya petani dalam hal pembiayaan pertanian yang membuat petani terlibat hutang.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul ***“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo, Kecamatan Majauleng Desa Botto Benteng?.
2. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo Kecamatan Majauleng Desa Botto Benteng?.

3. Apakah harga jual berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo Kecamatan Majauleng Desa Botto Benteng?.
4. Apakah hasil produksi berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo Kecamatan Majauleng Desa Botto Benteng?.
5. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo Kecamatan Majauleng Desa Botto Benteng?.

C. Hipotesis

Menurut Moh.Nazir hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.⁵ Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka dapat dibuat dugaan sementara yaitu:

1. Diduga luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
2. Diduga luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
3. Diduga harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

⁵ Moh Nazir , *Metode Penelitian* (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1993) h.182

4. Diduga hasil produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
5. Diduga biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

D. Defenisi Oprasional

Operasionalisasi penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi (X) sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (Y). Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut :

1. Variabel dependen (Y), yaitu :

Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan petani di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Pendapatan merupakan hasil pengurangan jumlah penerimaan dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan produksi yang diukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan rupiah (Rp).

2. Variabel independen (X), yaitu :

- a) Luas Lahan (X_1) yaitu yaitu tanah atau tempat yang menjadi media untuk menanam padi. Lahan dihitung dengan satuan (are) perpanen.

- b) Harga jual (X_2) didefinisikan sebagai besarnya harga yang dibebankan oleh penjual kepada pembeli untuk manfaat memiliki atau menggunakan barang yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp)
- c) Hasil Produksi (X_3) yaitu jumlah output atau hasil panen padi dari lahan petani selama satu kali musim yang diukur dalam satuan kilogram (kg).
- d) Biaya Produksi (X_4) yaitu sesuatu yang dikeluarkan atau biaya yang dikeluarkan dalam pengembangan usaha tani yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (Rp).

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian mengenai pendapatan petani padi, pernah dilakukan oleh Silvira¹, Ir. H. Hasman Hasyim, M.Si, dan Ir. Lily Fauzia, M.Si dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara)”. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda dan analisis Korelasi Rank Spearman. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan pendapatan.
2. Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, dan Juliana Mandei dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan”. Dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan 60 petani sebagai responden. Dalam penelitian ini menggunakan variabel

yaitu produksi, luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah pupuk phonska, jumlah pupuk urea, jumlah benih dan jumlah pestisida.

3. Klivensi Ilona Mafor dengan judul “Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru” . Dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu metode pengambilan sampel adalah simpel random sanpling, dengan jumlah petani sebanyak 60 sampel. Dalam penelitian ini menggunakan variabel yaitu luas lahan, penggunaan pupuk urea, penggunaan pupuk ponska, tenaga kerja dan produksi padi.
4. Puguh Apriadi (2015) dengan judul penelitian Analisi Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan regresi linear berganda.
5. Fatmawati M. Lumintang (2013) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui Besarnya penggunaan faktor produksi. Jumlah biaya, jumlah pendapatan/keuntungan, dan titik impas (*Break Even Point*).

Tabel 1.3 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
Silvira, Ir. H. Hasman Hasyim, M.Si, & Ir. Lily Fauzia, M.Si 2014	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara).	Analisis Regresi Linier Berganda Dan Analisis Korelasi Rank Spearman.	Bibit, Pupuk, Pesticida, Tenaga Kerja, & Pendapatan.	penelitian menunjukkan faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serentak berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida yang berpengaruh terhadap produksi.
Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine KAunang, & JAliana Mande 2017	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kec. Tondano Selatan”	Metode <i>Simple Random Sampling</i>	Produksi, luas lahan jumlah Tenaga kerja, jumlah Pupuk Phonska, Jumlah Pupuk urea jumlah benih & Jumlah Pesticida.	Secara serentak variabel luas lahan, benih, urea, phonska, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah di kelurahan koya. Secara individu variabel luas lahan, benih dan pupuk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi padi.
Klivensi Ilona Mafor	Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru	Metode Pengambilan Sampel adalah Simple Random Sampling,	Luas Lahan, Penggunaan Pupuk Urea, Penggunaan Pupuk Ponska,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor produksi yang berpengaruh secara nyata terhadap produksi padi Desa Tompasobaru Tompasobaru
Puguh Apriadi (2015)	Analisis Pengaruh modal, jumlah hari kerja luas lahan, Pelatihan & teknologi terhadap pendapatan Petani Padi dikecamatan Gambiran Kab. Banyuwangi	Teknik Pengambilan Sampel dengan menggunakan Regresi Linear berganda	Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, Teknologi Dan Pendapatan	Bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, secara parsial variabel modal, jumlah hari kerja dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan variabel luas lahan dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan
Fatmawati M. Lumintang (2013)	Analisis pendapatan petani padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.	Analisis deskriptif & analisis kelayakan usaha bertujuan untuk mengetahui besar pgn	Produksi jumlah biaya, jumlah pendapatan/Keuntungan, & Titik Impas (Break Even Point)	Besar Kecilnya Pendapatan Usaha petani Padi Di Desa Teep Di Pengaruhi Oleh Penerimaan Dan Biaya Produksi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Silvira, Ir. H. Hasman Hasyim, M.Si, & Ir. Lily Fauzia, M.Si tahun 2014 dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupa-ten Batu Bara). Penelitian ini mempunyai keterkaitan karena membahas masalah di sektor pertanian yaitu padi hanya saja dalam penelitian terdahulu ini meneliti di hasil produksinya saja sedangkan penelitian ini meneliti dan menguji mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan petani. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu menggunakan metode analisi linear berganda dan analisis korelasi rank spearman, berbeda dengan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda tanpa menggunakan analisis korelasi rank spearman.

Variabelnya berbeda, variabel yang di gunakan dalam penelitian terdahulu yaitu bibit, pupuk, pestisida, dan, tenaga kerjasedangkan penelitian ini menggunakan variabel yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan faktor-faktor produksi yaitu variabel independen seperti bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja secara serentak (simultan) berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi sawah, tetapi secara parsial hanya pestisida yang berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi padi sawah.

Berbeda dengan hasil penelitian ini, secara simultan dari variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo dan secara parsial variabel luas lahan, harga jual, dan hasil produksi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani di Kabupaten Wajo, tetapi variabel biaya produksi

berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, dan Juliana Mandei dengan judul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan” berkaitan dengan judul penelitian ini karena kedua penelitian ini membahas dan meneliti dalam sektor pertanian yaitu padi, yang membedakan penelitian terdahulu ini meneliti masalah produksi padi sedangkan penelitian ini ingin meneliti pendapatan petani padi. Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode *simple random sampling* dengan 60 petani sebagai responden, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan 126 petani sebagai responden.

Variabel yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini yaitu produksi (Y), luas lahan(X1), jumlah tenaga kerja (X2), jumlah pupuk phonska (X3), jumlah pupuk urea (X4), jumlah benih(X5) dan jumlah pestisida (X6), berbeda dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendapatan (Y), luas lahan (X1), harga jual (X2), hasil produksi (X3), dan biaya produksi (X4).

Hasil dari penelitian terdahulu ini yaitu ditemukan Secara serentak variabel luas lahan, benih, urea, phonska, pestisida dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi padi sawah di kelurahan koya. Secara individu variabel luas lahan, benih dan pu-puk urea berpengaruh signifikan terhadap produksi padi artinya hasil yang telah ditemukan dalam penelitian terdahulu ini semua variabelnya itu berhubungan positif terhadap peningkatan produksi padi. Berbeda dengan hasil penelitian ini yang ingin menguji secara simultan (serentak) ke-

empat variabel bebas yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan petani, sedangkan secara parsial luas lahan, harga jual, hasil produksi yang mempunyai pengaruh positif dalam peningkatan pendapatan petani, dan biaya produksi yang mempunyai pengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti Klivensi Ilona Mafor dengan judul “Analisis Faktor Produksi Padi Sawah di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru” berkaitan dengan judul penelitian ini karena meneliti masalah dalam sektor pertanian yaitu padi, yang membedakan yaitu penelitian terdahulu meneliti dalam hasil produksi sedangkan penelitian ini meneliti mengenai peningkatan pendapatan petani. Penelitian terdahulu ini menggunakan variabel yaitu luas lahan, penggunaan pupuk urea, penggunaan pupuk ponska, tenaga kerja dan produksi padi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi.

Hasil yang di peroleh dalam penelitian terdahulu ini yaitu luas lahan mempengaruhi produksi padi, namun penambahan luas lahan masih lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata produksi per hektar. Penggunaan pupuk yang dapat meningkatkan hasil produksi padi, tenaga kerja yang digunakan akan memberikan hasil efektif dalam peningkatan produksi padi. Hasil dari penelitian ini yaitu luas lahan yang berpengaruh positif terhadap pendapatan petani hanya saja lahan sawah sedikit demi sedikit dialihkan ke sektor industri dan perumahan, sehingga pabrik untuk bertani sedikit demi sedikit habis. Biaya produksi yang berhubungan negatif, apabila penambahan biaya tanpa ada salah satu faktor produksi yang

ditambah malah akan menimbulkan turunnya pendapatan petani. harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani, semakin efektif ketika harga dari gabah itu di tentukan oleh petani itu sendiri namun harus sesuai dengan harga pasar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti Puguh Apriadi (2015) dengan judul penelitian Analisa Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi berkaitan dengan judul penelitian ini karena meneliti dalam sektor pertanian yaitu padi dan mengarah pada pendapatan petani. Metode yang digunakan pun sama yaitu analisis regresi berganda. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas dan terikat. Variabel terikat yang digunakan penelitian terdahulu ini yaitu pendapatan sama dengan penelitian ini, tetapi variabel bebasnya berbeda yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel modal, jumlah hari kerja, luas lahan, pelatihan, dan teknologi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel bebas luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi.

Hasil yang di peroleh dari penelitian terdahulu ini yaitu bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, secara parsial variabel modal, jumlah hari kerja dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan sedangkan variabel luas lahan dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Berbeda dengan hasil penelitian ini, karena variabel independen (luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, secara parsial luas lahan, harga jual, dan hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan petani, tetapi biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Fatmawati M. Lumintang (2013) dengan judul penelitian “Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur berkaitan dengan judul penelitian ini karena meneliti di sektor pertanian yaitu padi dan lebih mengarah pada pendapatan petani. Metode yang digunakan penelitian terdahulu yaitu Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Jumlah biaya, jumlah pendapatan/keuntungan, dan titik impas (*Break Even Point*), sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui arah hubungan faktor produksi dengan pendapatan petani.

Variabel yang digunakan yaitu jumlah biaya, jumlah pendapatan/keuntungan, dan titik impas (*Break Even Point*), dan variabel yang digunakan penelitian ini yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi. Hasil penelitiannya yaitu besar Kecilnya Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Teep Di Pengaruhi Oleh Penerimaan Dan Biaya Produksi. Sedangkan dalam penelitian ini menghasilkan faktor-faktor yang bisa berpengaruh untuk peningkatan pendapatan petani.

Luas lahan yang merupakan faktor produksi yang sangat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan, harga jual dan hasil produksi yang akan mempengaruhi pendapatan petani. Tetapi biaya produksi dalam penelitian ini mempunyai pengaruh negatif terhadap pendapatan, apabila biaya produksi terus

bertambah, hal ini akan menimbulkan turunnya pendapatan petani tanpa adanya penambahan dari salah satu faktor produksi lainnya.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan biaya produksi secara simultan terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
3. Untuk mengetahui pengaruh harga jual terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
4. Untuk mengetahui pengaruh hasil produksi terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
5. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Kegunaan dari penelitian ini:

1. Hasil dari penelitian ini semoga bisa menjadi masukan untuk pemerintah dan pihak lain untuk meningkatkan pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
2. Sebagai masukan kepada petani yang ada di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dalam meningkatkan pendapatan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Tanaman Padi*

Budidaya tanaman padi di Indonesia merupakan salah satu cara alternatif dalam menciptakan bangsa yang sejahtera dan makmur, mengingat bahwa padi adalah makanan pokok di Indonesia, selain itu tanaman padi juga salah satu komoditas pertanian yang menyumbang banyak pendapatan dalam perdagangan Indonesia. Padi merupakan tanaman musiman yang tumbuh di daerah tropis maupun sub tropis. Air menjadi ketersediaan yang sangat penting untuk menggenangnya, tanah sebagai wadah penampung air pada area persawahan.⁶

Ada beberapa alasan yang menyebabkan beras lebih disukai sebagai makanan yaitu:

1. Tidak membosankan
2. Cepat dan mudah dipersiapkan
3. Sangat fleksibel untuk dikombinasikan dengan bahan makanan lain
4. Tidak mengandung senyawa yang bersifat merugikan
5. Padi merupakan tanaman yang unik.⁷

Proses pertumbuhan tanaman hingga berbuah padi harus dipelihara dengan baik, terutama harus diusahakan agar tanaman terhindar dari serangan hama dan penyakit yang sering kali menurunkan produksi. Sistem penanaman padi sawah biasanya didahului oleh pengolahan tanah secara sempurna seraya petani melakukan persemaian. Mula-mula sawah dibajak. Pembajakan dapat dilakukan

⁶ Suparyono dan Setyono 2007

⁷ R wudianto, *petunjuk penggunaan pestida*, (Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya, 2005), h. 48

dengan menggunakan mesin maupun hewan ternak atau melalui pencangkulan oleh petani.

B. Teori Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/*profit*. Sedangkan Menurut Paula pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.⁸

Menurut Adam Smith dan David Ricardo, distribusi pendapatan digolongkan dalam tiga kelas sosial yang utama : pekerja, pemilik modal, dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal, dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor produksi dianggap sebagai pendapatan masing masing keluarga terhadap pendapatan nasional.⁹

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total *output* dengan total input.¹⁰ Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa disebut juga dengan pendapatan perkapita serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi. Menurut Pareto, distribusi pendapatan berdasarkan

⁸ Sadano sakirno mikro ekonomi : teori pengantar edisi ketiga (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) h 37.

⁹ Sumitro , *Ilmu Eonomi* (Jakarta, Rineka Cipta, 1991) h.29

¹⁰ Soeharto Prawirokusumo, *Ilmu Usaha Tani, Edisi 1* (Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 1990) h.132

besarnya (size distribution of income), yaitu distribusi pendapatan diantara rumah tangga yang berbeda, tanpa mengacu pada sumber-sumber pendapatan atau kelas sosialnya dan ketidakmerataan distribusi pendapatan cukup besar disemua negara. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran yaitu pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang-barang dan jasa. Dihitung sebesar barang yang dia beli.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan. Seperti dengan mengelolah sumber daya sehingga dapat menghasilkan produksi yang dapat dijadikan penghasilan.
3. Cara pendapatan, dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.¹¹

C. Teori Luas Lahan

Luas lahan akan mempengaruhi skala usaha, dimana usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efesien atau tidaknya suatu usaha pertanian. makin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian maka lahan tersebut semakin tidak efesien. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efesien akan berkurang. Sebaliknya pada lahan yang sempit upaya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, sehingga usaha pertanian ini lebih efesien. Namun dari lain sisi semakin luas lahan semakin banyak pengasilan dari petani padi.

¹¹ Sadano sakirno mikro ekonomi : teori pengantar edisi ketiga, 2013, h 37.

Tanah memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Menurut Adiwilaga ditinjau dari sudut ekonomi pertanian, tanah dapat dianggap sebagai dasar utama kegiatan potensial yaitu daya menghasilkan benda yang tergantung dalam alam.¹² Tanah merupakan sumber daya yang paling utama, khususnya dalam produksi pertanian. Karena itu, tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting atau yang sangat mendasar, sebagaimana yang dikemukakan oleh Mubyarto bahwa tanah sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu dimana produksi dapat berjalan dan menghasilkan output.

Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar (ha) atau are. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.¹³

Luas lahan sebagai salah satu faktor produksi yang merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar terhadap usaha tani. Besar kecilnya produksi dari usaha tani antara lain dipengaruhi oleh luas sempitnya lahan yang digunakan dan luas areal tanam dan produksi per hektar dipengaruhi oleh perubahan harga dan produksi per hektar juga dipengaruhi oleh perubahan luas areal tanam. Disimpulkan bahwa peningkatan produksi sebagai akibat peningkatan jumlah areal tanam. Luas Lahan pertanian padi terbagi pada dua bagian di antaranya:

¹²Munawarah, *Analisis Produksi Perkebunan Karet rakyat di Kecamatan Muaro Tebo jambi* (Padang, UNP, 2001)

¹³Rahim, *Ekonomika Pertanian: Pengantar, Teori dan Kasus* (Jakarta. Penebar Swadaya. 2007) hal 37

1. Lahan Sawah

Tanah sawah adalah tanah pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang, saluran untuk menahan/menyalurkan air dan biasanya ditanami padi sawah, tanpa memandang dari mana diperolehnya ataupun status dari tanah tersebut. Yang termasuk pada lahan sawah di antaranya adalah:

- a) Sawah Berpengairan Teknis. Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, dikuasai dan dipelihara oleh pemerintah.
- b) Sawah Berpengairan Setengah Teknis. Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.
- c) Sawah Berpengairan Sederhana. Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

2. Lahan Bukan Sawah/Lahan Ladang

Tanah bukan lahan sawah adalah semua tanah yang tidak termasuk tanah sawah. Tanah yang berstatus tanah sawah yang tidak berfungsi lagi sebagai tanah sawah dimasukan sebagai tanah bukan lahan sawah. Lahan bukan sawah merupakan semua lahan selain sawah yang meliputi:

- a) Kebun adalah lahan kering yang biasanya ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah oleh halaman rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.
- b) Hama, adalah lahan bukan sawah yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi sehingga kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.
- c) Tegal/kebunan/ladang/hama, yaitu lahan kering yang ditanami tanaman musiman seperti padi ladang, palawija /hortikultura letaknya terpisah dengan halaman sekitar rumah.¹⁴

D. Teori Harga

Defenisi harga menurut Philip Kotler, harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan suatu produk. Harga juga mengkomunikasikan kepada pasar penempatan nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan.¹⁵

Harga merupakan suatu struktur harga yang terdiri dari harga dalam daftar harga ditambah dengan komponen-komponen potongan *discount*, *allowances* dan *credit provision*) yang diberikan kepada pembeli. Defenisi yang kedua mengartikan bahwa harga sebagai nilai akhir yang diterima oleh perusahaan sebagai pendapatannya (*net price*).¹⁶

¹⁴ Bappeda dan Statistik Kabupaten wajo, h 185-186

¹⁵ Philip Kotler, et.al, *Manajemen Pemasaran: Sudut Pandang Asia*, (Jakarta: PT Indeks, 2005), h.175

¹⁶ Drs. Soemarso SR, *Peranan Harga Pokok Dalam Penentuan Harga Jual*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990)

Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan dipasar perlu secara serentak dianalisis permintaan dan penawaran terhadap suatu barang tertentu yang ada dipasar.¹⁷

Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga atau jasa. Isi dari teori harga pada umumnya adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

1. Permintaan

Permintaan merupakan jumlah kemungkinan suatu barang dan jasa yang dibeli oleh para konsumen dari produsen pada berbagai kemungkinan tingkat harga yang berlaku, pada waktu tertentu, dan pada tempat tertentu. Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dan jasa dengan tingkat harganya.

Hukum permintaan pada hakikatnya merupakan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa: semakin rendah harga suatu barang dan jasa maka semakin banyak permintaan terhadap barang dan jasa. Sebaliknya, semakin tinggi harga suatu barang dan jasa maka makin sedikit permintaan terhadap barang dan jasa tersebut.¹⁸

¹⁷Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Edisi Ketiga: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)

¹⁸Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (Edisi Ketiga: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.76.

2. Penawaran

Penawaran adalah banyaknya permintaan yang ditawarkan oleh penjual kepada pembeli pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu dan pada tingkat harga tertentu. Harga sesuatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang dan jasa tersebut. Karena itu, teori penawaran terutama menumpukan perhatiannya kepada hubungan diantara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan di pasar. Hukum permintaan pada dasarnya mengatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual. Sebaliknya, semakin rendah harga sesuatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.¹⁹

E. Teori Produksi

Produksi yaitu berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input yang ada. Produksi atau memproduksi yaitu menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah apabila memberikan manfaat baru atau lebih baik dari bentuk semula. Lebih spesifiknya lagi produksi yaitu proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan

¹⁹Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (Edisi Ketiga: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.87.

(input, faktor, sumber daya, atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa (output atau produk).²⁰

Teori produksi adalah suatu teori yang mengatur dan menjelaskan suatu proses produksi. Hal ini dikarenakan kaum klasik percaya bahwa “*Supply creates its own demand*”. Pernyataan kaum klasik tersebut menunjukkan bahwa berapapun yang diproduksi oleh produsen (sektor swasta) akan mampu diserap atau dikonsumsi oleh rumah tangga. Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut.²¹

Produksi dalam arti luas adalah kegiatan menciptakan nilai. Sedangkan dalam arti sempit adalah kegiatan produksi berarti menghasilkan suatu komoditi tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah input yang dimasukkan ke dalam proses produksi.²² Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses pembuatan barang dalam bentuk bahan baku yang memiliki nilai guna yang kecil menjadi bentuk yang memiliki nilai guna lebih besar dan dapat digunakan untuk suatu tujuan yaitu mencapai keuntungan.

Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari lahan petani selama satu kali musim yang diukur dalam satuan kilogram (kg). Kemudian produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi, seperti luas tanah, untuk

²⁰Bruce R.Beattie dan C.Robert Taylor, *Ekonomi Produksi* (Yogyakarta : Gadjah mada university press).

²¹Sadono Sukirno, *pengantar teori mikroekonomi* (Edisi ketiga: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.193

²²N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Edisi Ketiga: Jakarta: Salemba Empat, 2006), h.48.

memperoleh hasil produksi per hektar-nya. Produksi dan produktivitas ditentukan dari banyaknya faktor seperti kesuburan tanah, bibit yang ditanam, penggunaan pupuk yang memadai baik jenis maupun dosisnya, tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat dan penggunaan alat-alat produksi pertanian yang memadai dan tersedianya tenaga kerja.²³

Aspek penting dalam melakukan suatu proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku yang bisa juga disebut sebagai faktor produksi. Adapun jenis proses produksi dapat ditinjau dari segi wujud proses produksi sebagai berikut:

- a) Proses produksi kimiawi yaitu suatu proses produksi yang menitik beratkan kepada adanya proses analisa atau sintesa serta senyawa kimia. Contoh perusahaan obat-obatan, perusahaan tambang minyak.
- b) Proses produksi perubahan bentuk adalah proses produksi dimana dalam pelaksanaannya menitik-beratkan pada perubahan input menjadi keluaran output sehingga didapatkan penambahan manfaat atau faedah dari barang tersebut. Contohnya perusahaan mebel, perusahaan garmen.
- c) Proses produksi assembling adalah suatu proses produksi yang dalam pelaksanaan produksinya lebih mengutamakan pada proses penggabungan dari komponen-komponen produk dalam perusahaan yang bersangkutan atau membeli komponen produk yang dibeli dari perusahaan lain. Contohnya perusahaan yang memproduksi peralatan elektronika, perakitan mobil.
- d) Proses produksi transportasi adalah suatu proses produksi dengan jalan menciptakan jasa pemindahan tempat dari barang ataupun manusia. Dengan

²³Rolas Sinaga, *Pengenalan Sarana Produksi Pertanian*. <https://www.academia.edu>. (17/ Maret/2016)

adanya pemindahan tempat maka barang atau manusia yang bersangkutan ini akan mempunyai kegunaan atau merasakan adanya tambahan manfaat. Contohnya perusahaan kereta api, perusahaan angkutan.

- e) Proses produksi penciptaan jasa administrasi adalah suatu proses produksi yang memberikan jasa administrasi kepada perusahaan-perusahaan yang lain atau lembaga-lembaga yang memerlukannya. Adapun Pemberian metode penyusunan, penyimpanan dan penyajian data serta informasi yang diperlukan oleh masing masing perusahaan yang memerlukannya merupakan jasa yang diproduksi oleh perusahaan-perusahaan semacam ini. Contohnya lembaga konsultan manajemen dan akuntansi, biro konsultan manajemen.²⁴

F. Teori Biaya Produksi

Menurut Mowen biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.²⁵

Menurut Mulyadi biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pengertian tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur yang terkandung didalamnya, yaitu merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk mem-

²⁴Sadono Sukirno, op. cit., h 203-204

²⁵Mowen, Hansen. 2004. *Manajemen Biaya*. Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua. (Jakarta: Salemba Empat).

peroleh pendapatan, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang.²⁶

Biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (*primer cost*). Sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dapat digabungkan kedalam golongan konversi (*conversion cost*) yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang atau hasil produksi.²⁷

Biaya pada umumnya adalah jumlah uang yang dibayar atau dibelanjakan untuk suatu produk atau jasa tertentu. Jadi biaya merupakan pengeluaran, akan tetapi semua pengeluaran belum tentu dikatakan sebagai biaya produksi. Biaya produksi dalam hal ini adalah jumlah yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan uang termasuk pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk pemindahan atas kekayaan dan aset, dan jasa-jasa yang dipergunakan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan atau dibebankan untuk pembelian barang atau jasa. Sehubungan adanya biaya dalam proses produksi, maka dikenal pula istilah lain dari biaya yaitu biaya langsung (*Direct Cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*).

Adapaun biaya dalam jangka pendek dan jangka panjang: a) Total biaya jangka pendek, dan b) Biaya rata-rata jangka panjang.²⁸ Dalam jangka pendek,

²⁶Mulyadi, 2003. *Akuntansi Biaya*. Penerbit. Salemba Empat, Jakarta.

²⁷Usry Milton, Carter, William K., 2005, *Akuntansi Biaya* Buku 2. Alih Bahasa oleh Krista. (Jakarta: Salemba Empat).

²⁸ Dominick Salvatore, *Mikro Ekonomi Edisi Keempat*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h 112

satu atau lebih (tetapi tidak semua) faktor produksi jumlahnya adalah tetap. Biaya tetap total (TFC) mencerminkan seluruh kewajiban atau biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas semua input tetap. Biaya variabel total (TVC) adalah seluruh biaya yang ditanggung oleh perusahaan per unit waktu atas semua input variabel yang digunakan. Biaya total (TC) adalah TFC ditambah TVC.

Jangka panjang sebagai periode waktu yang cukup panjang sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengubah jumlah semua input yang digunakan. Jadi di dalam jangka panjang tidak ada faktor produksi tetap dan tidak ada biaya tetap.

G. Hubungan Antara Variabel

1. Hubungan Antara Luas Lahan dengan Pendapatan

Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Karena luas lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Lahan yang dikelola dengan baik oleh petani tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani. Apabila hasil produksi yang dihasilkan petani meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Karena dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib.

Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut :

- a) Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan dapat mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut.
- b) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja.
- c) Terbatas akan modal untuk membiayai usaha tani.

Di bidang pertanian, persediaan lahan subur untuk penanaman tidaklah tetap. Mengapa para petani berpindah-pindah tempat?. Karena kesuburan tanah yang tidak menentu dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila hasil produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat. Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas (*the original and inexhaustible power of the soil*), yang banyak disebut-sebut oleh para ekonom di masa silam, sesungguhnya dapat punah. Para petani masih kurang akan pengetahuan asas-asas pemerdayaan dan pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut.

Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani yang dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarapnya dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

2. Hubungan antara harga jual dengan pendapatan

Selain jumlah produksi, luas lahan, tenaga kerja dan modal maka harga jual produk juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mem-

pengaruhi besar kecilnya pendapatan petani. Harga jual beras di tingkat petani bervariasi tergantung dengan lokasi penjemuran gabah hingga menjadi beras dan saluran pemasaran yang mereka pilih.²⁹

Definisi harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat akan konsumsi, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu.

Harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa yang dikonsumsi, karena setiap barang dan faktor-faktor penentu tidak bebas mempengaruhi harga. Apabila harga dari beberapa barang meningkat maka para produsen didorong untuk menghasilkan barang-barang tersebut. Akibatnya produksi dapat ditingkatkan sehingga pendapatan akan mengalami meningkat.

Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula. Permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harganya. Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang.

Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukarkan dengan barang lain, harga ditentukan oleh dua kekuatan yaitu permintaan dan penawaran

²⁹ Mardawati, (2014) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pinang Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara, *Jurnal Ekonomi Pertanian*.

yang saling berjumpa dalam pasar (tiap organisasi tempat penjual dan pembeli suatu benda dipertemukan).³⁰

Dalam hal penawaran juga dianggap bahwa kecuali harga barang, segala sesuatu yang lain yang mempengaruhi penawaran seperti metode, teknik produksi, biaya produksi atau harga produksi, hasil panen perhektar dan lain-lain semua harus tetap tidak mengalami perubahan asumsi disebut *ceteris paribus*.

Proses penetapan harga suatu barang merupakan struktur yang kompleks dari syarat-syarat penjualan yang saling berhubungan dan berkaitan. Setiap perubahan dari struktur tersebut merupakan keputusan harga dan akan mengubah pendapatan yang akan diperoleh. Peranan perusahaan dalam proses penetapan harga jual barangnya sangat berbeda-beda, karena tergantung dari bentuk pasar yang dihadapinya

Menurut Soemarso ada tiga bentuk penetapan harga jual, yakni:

- a) Penetapan harga jual oleh pasar,
- b) Penetapan harga jual oleh pemerintah,
- c) Penetapan harga jual yang dapat dikontrol oleh perusahaan.

Selanjutnya Soemarso juga mengatakan tujuan pokok penentuan harga jual adalah sebagai berikut:

- a) Mencapai target return on investment atau target penjualan,
- b) Memaksimumkan laba,
- c) Meningkatkan penjualan dan mempertahankan atau memperluas pesan pasar.
- d) Mengurangi persaingan

³⁰Kadariah (1994). Pengaruh Harga Jual, Biaya produksi, dan Teknologi terhaap Pendapatan Petani di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ekonomi*

e) Menstabilkan harga.

Keputusan penetapan harga juga muncul karena adanya kenyataan bahwa hasil penetapan harga jual yang telah didapat dari prosedur harga ternyata masih belum mampu memecahkan persoalan tentang harga. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga yang sedemikian macam ragamnya, saling berhubungan satu sama lain dan selalu berubah-ubah, sehingga apabila prosedur harga diikuti dengan kaku akan mengakibatkan seringnya terjadi variasi dan kesulitan dalam mempraktekannya.

3. Hubungan antara hasil produksi dengan pendapatan

Produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Untuk lebih jelasnya ada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu:

- a) Faktor biologi yaitu seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit yaitu seperti varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.
- b) Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain-lain.

Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama maka petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan menurun.

Banyak dijumpai perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Untuk memproduksi barang dan

jasa tersebut diperlukan adanya proses produksi untuk menghasilkan produksi yang banyak.

Produksi atau quantity merupakan kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa dan dimana barang atau jasa tersebut memiliki dua nilai guna (utilitas).

Nilai guna barang tersebut adalah:

- a) Nilai guna bentuk (Form utility), suatu barang akan memiliki nilai guna apabila telah mengalami perubahan bentuk.
- b) Nilai guna Tempat (Place utility), nilai guna suatu barang akan lebih tinggi karena perbedaan tempat.
- c) Nilai guna Kepemilikan (Ownership utility), nilai guna barang akan bertambah apabila barang tersebut telah berpindah kepemilikannya.
- d) Nilai guna waktu (Time utility), nilai guna suatu barang akan bertambah kalau barang tersebut digunakan pada saat yang tepat.

Faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Diberbagai literatur, faktor produksi dikenal dengan istilah input, production faktor atau korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang akan diperoleh. Berbagai macam pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain.

4. Hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan

Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi serta membawanya menjadi produk, termasuk didalamnya barang

yang dibeli dan jasa yang dibayar didalam maupun diluar usaha tani. Sedangkan total produksi biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam mengorganisasi dan melaksanakan proses produksi termasuk didalamnya modal input-input dan jasa-jasa yang digunakan dalam produksi.

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai untuk mengembangkan produksi padi. Daniel menyatakan bahwa dalam usaha tani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Adapun biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kadang-kadang juga termasuk biaya untuk iuran pema kaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan dan lain-lain.³¹ Dengan kata lain biaya dalam pengembangan produksi padi.

Suratiah menyatakan bahwa modal (biaya) yang tersedia berhubungan langsung dengan peran petani sebagai manajer dan juru tani dalam mengelola usaha taninya agar dapat menghasilkan output yang sesuai dengan harapan. Seberapa besar tingkat penggunaan faktor produksi tergantung pada modal yang tersedia baik itu tunai ataupun non tunai. Karena petani sebagai manajer tidak dapat menyediakan dana maka terpaksa penggunaan faktor produksi tidak sesuai

³¹Daniel, Muchtar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Bumi Aksara: Jakarta.) hal.27.

dengan ketentuan yang seharusnya. Akibatnya produktivitas rendah dan pendapatan juga rendah.³²

Menurut Soekartawi biaya dalam usaha tani diklasifikasikan dalam tiga golongan yaitu: a) Biaya uang dan biaya in natura, b) Biaya tetap dan biaya variabel, dan c) Biaya rata-rata dan biaya marginal³³

Biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah untuk ternak, biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak dibayarkan dalam bentuk in natura dengan kata lain biaya yang dikeluarkan pada saat panen.

Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain.

Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada satu tingkat produksi tertentu.

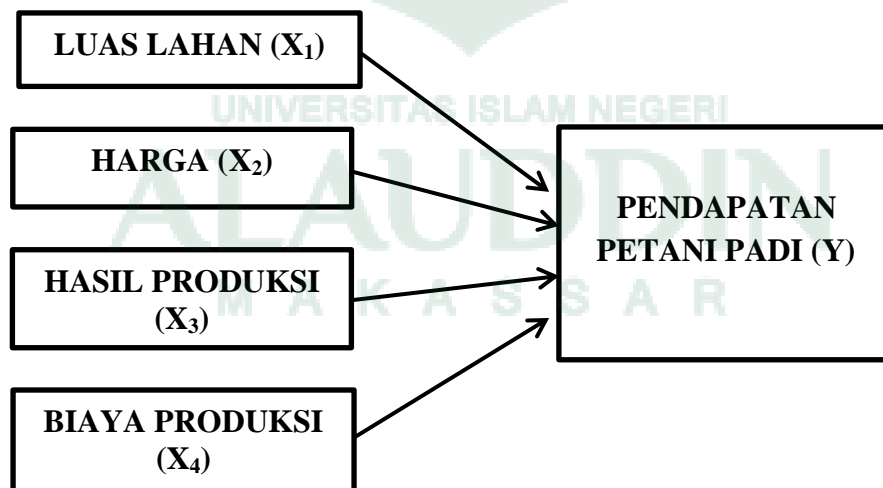
³²Suratiyah, Ken. (2006). *Ilmu Usaha Tani*. (Penebar Swadaya : Jakarta) hal.68

³³Soekartawi 2003). *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

H. Kerangka Pikir

Uraian diatas, secara teori bahwa luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan biaya produksi akan mempengaruhi pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kanupaten Wajo. Pada kerangka pikir dijelaskan bahwa tingkat pendapatan petani padi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi.

Faktor luas lahan sebagai salah satu faktor produksi adalah tempat dimana proses produksi berjalan dan dimana hasil-hasil produksi itu keluar. Pentingnya faktor produksi tanah dapat dilihat dari luas atau sempitnya lahan tanaman. Dimana Luas lahan tanaman akan mempengaruhi efisiensi atau tidaknya suatu usaha pertanian. Karena semakin luas tanah yang ditanami maka semakin besar pula produksi padi yang dihasilkan, begitupun semakin besar produksi yang dihasilkan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diperoleh petani.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Faktor harga yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka

pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula. Permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harganya. Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang.

Faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Diberbagai literatur, faktor produksi dikenal dengan istilah input, production factor atau korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang akan diperoleh. Berbagai macam pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain

Faktor biaya produksi merupakan faktor yang penting dalam pengembangan usaha tani. Karena petani tidak dapat terlepas dari namanya biaya produksi. Semakin besar biaya yang dikeluarkan petani dalam pengembangan usaha tani maka hasil produksi juga dapat meningkat. Dengan meningkatnya hasil produksi dapat pula meningkatkan pendapatan petani ketika mengalami keberhasilan panen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif dan penulis memilih lokasi penelitian di desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokkannya yaitu:

1. *Data Primer*, dilakukan secara langsung di lapangan dengan melakukan wawancara pihak terkait, kuisioner dan observasi langsung mengenai pendapatan yang diperoleh petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
2. *Data Sekunder*, adalah data-data yang telah diolah dan diperoleh dari pemerintah setempat atau pihak-pihak yang terkait, seperti data mengenai gambaran umum lokasi penelitian, jumlah penduduk, jumlah petani yang ada di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data-

data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *Observasi*, 2) *Dokumentasi*, dan 3) *Kuesioner*.³⁴

Observasi yaitu teknik yang digunakan sebagai pelengkap data dan untuk melihat serta mencermati secara langsung tempat yang akan diteliti.

Dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.³⁵ Metode ini digunakan untuk mencari data tentang usahatani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengelola, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan permasalahan atau menguji suatu hipotesis. Jadi setiap alat yang digunakan dalam melakukan penelitian disebut dengan

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik): Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta 2006) h.158

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (CV.Alfabeta, Bandung 2009) h.142

instrument penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa jenis instrument yang digunakan sebagai berikut: 1) Teknik Tes dan 2) Teknik Non tes³⁶

Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data penelitian dapat pula dilakukan dengan teknik non tes, yaitu dengan tidak memberikan soal-soal atau tugas-tugas kepada subjek yang diperlukan datanya. Dalam teknik ini, data dari subjek penelitian dikumpulkan dengan: wawancara, kuesioner, observasi, dan pencatatan dokumen.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³⁷ Populasi yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu semua petani padi yang berada di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo yang berjumlah 184 petani.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁸ Dengan melihat waktu tenaga, luas wilayah penelitian, dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak. Penelitian ini menggunakan pengambilan metode random, dimana pengambilan random adalah

³⁶ Statistika, Instrumen Penelitian (2012) h.10

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik): Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta 2006) h.130

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik): Suatu Pendekatan Praktek*, (Rineka Cipta, Jakarta 2006) h.131

bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus *slovin* dengan taraf signifikansi 10% atau dengan nilai 0,1 dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = *Error Tolerance*

Dengan demikian besarnya sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{184}{1 + 184 \times 0,05 \times 0,05} \\ &= \frac{184}{1,46} \\ &= 126 \end{aligned}$$

Dengan demikian jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 126 petani padi yang dianggap sudah mewakili seluruh petani yaitu sebanyak 184 petani padi.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter estimasi dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Metode ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

Memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dilihat melalui persamaan fungsi:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots) \quad (3.1)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots \quad (3.2)$$

Untuk estimasi koefisien regresi, ditransformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \dots \quad (3.3)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Harga Jual

X_3 = Hasil Produksi

X_4 = Biaya Produksi

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Luas Lahan

β_2 = Koefisien Regresi Harga Jual

β_3 = Koefisien Regresi Hasil Produksi

β_4 = Koefisien Regresi Biaya Produksi

μ = Error Term³⁹

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi.

Teknik pengolahan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik adalah pesyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu :

³⁹Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media,

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.⁴⁰ Untuk menguji hipotesis ini digunakan perhitungan dengan program komputasi SPSS.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat di antara variabel-variabel independen yang diikutsertakan dalam pembentukan model. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin Watson (DW test).

d) Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi

⁴⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS* (Universitas Diponegoro, Semarang, 2001) h.74

yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan variabel luas lahan, modal, tenaga kerja, teknologi, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

a) Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 5%.

b) Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel dependen secara individual

mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam menerangkan variabel dependen (Y). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai (R^2) paling besar adalah 1 dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 yang diperoleh mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin lemah variabel-variabel bebas menerangkan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kabupaten Wajo dengan ibu kotanya Sengkang, terletak dibagian tengah Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak 242 km dari Makassar Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, memanjang pada arah laut Tenggara dan terakhir merupakan selat, dengan posisi geografis antara 3° 39' - 4° 16' LS dan 119° 53'-120° 27 BT. Luas wilayahnya adalah 2.506,19 Km² atau 4,01% dari luas Propinsi Sulawesi Selatan dengan rincian Penggunaan lahan terdiri dari lahan tegal/kebun 38.769,4 Ha, ladang/huma 11.780 Ha, perkebunan 29.914,1 Ha, tanah tanaman kayu-kayu hutan 7.226,5 Ha, dan lainnya 62.575 Ha .

Tahun 2007 Kabupaten Wajo telah terbagi menjadi 14 Kecamatan. Batas wilayah Kabupaten Wajo sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Kabupaten Sidrap; Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bone dan Soppeng; Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone; dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Soppeng dan Sidrap.⁴¹

Secara morfologi, Kabupaten Wajo mempunyai ketinggian lahan di atas permukaan laut (dpl) dengan perincian sebagai berikut: 1) 0 – 7 meter, luas 57,263 Ha atau sekitar 22,85 persen; 2) 8 – 25 meter, luas 94,539 Ha atau sekitar 37,72 persen; 3) 26 – 100 meter, luas 87,419 Ha atau sekitar 34,90 persen; 4) 101 – 500 meter, luas 11,231 Ha atau sekitar 4,50 persen; dan 5) Di atas 500 meter

⁴¹ BPS Kabupaten Wajo Tahun 2018

luasnya hanya 167 Ha atau sekitar 0,66 persen. Adapun luas wilayah dari setiap kecamatan di Kabupaten Wajo sebagai berikut:

Tabel 4.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Wajo

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Persentase
1.	Sabbangparu	132,75	5,30
2.	Tempe	38,27	1,53
3.	Pammana	162,10	6,47
4.	Bola	220,13	8,78
5.	Takkalalla	179,76	7,17
6.	Sajoanging	167,01	6,66
7.	Penrang	154,90	6,18
8.	Majauleng	225,92	9,01
9.	Tanasitolo	154,60	6,17
10.	Belawa	172,30	6,88
11.	Maniangpajo	175,96	7,02
12.	Gilireng	147,00	5,87
13.	Keera	368,36	14,70
14.	Pitumpanua	207,13	8,26

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo Tahun 2018

Sampai saat ini sektor pertanian masih merupakan sektor yang menjadi sumber pendapatan terbesar di Kabupaten Wajo dibandingkan sektor-sektor perekonomian lainnya. Hal itu digambarkan oleh peranan masing-masing sektor ekonomi dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Wajo setiap tahunnya.

Kecamatan Majauleng terdiri dari 18 desa diantaranya yaitu Tua, Tellu Limpoe, Tosora, Tajo, Cinnong Tabi, Watang Rumpia, Tengnga, Botto Tanre,

Rumpia, Limpo Majang, Paria, Uraiyang, Macanang, Laerung, Liu, Botto Benteng, Botto Penno, dan Lamiku. Dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Majauleng, desa Botto Benteng meruakan salah satu penghasil produksi padi.

B. *Aspek Geografis*

Kecamatan Majauleng adalah satu dari empat belas kecamatan yang terdapat di Kabupaten Wajo. Luas wilayah Majauleng sebesar 225,92 km² atau 9,01 persen dari luas Kabupaten Wajo. Kecamatan ini berpusat di Kelurahan Paria. Wilayah Majauleng tidak berbatasan langsung dengan pantai dan berada pada ketinggian kurang dari 500 meter diatas permukaan laut.

Kecamatan Majauleng berbatasan dengan Kecamatan Sajoanging dan Kecamatan Penrang di sebelah timur, Kecamatan Pammana di sebelah selatan, Kecamatan Tanasitolo di sebelah barat dan Kecamatan Gilireng di sebelah utara. Sekitar 55,77 persen lahan di wilayah Majauleng merupakan lahan persawahan, sedangkan sisanya 44.23 persen merupakan lahan kering. Lahan persawahan di kecamatan ini mayoritas merupakan sawah tadah hujan yaitu sebanyak 86,11 persen.

C. *Aspek Demografi*

Jumlah penduduk di Kecamatan Majauleng Tahun 2017 berjumlah 31.766 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 14.833 jiwa dan perempuan sebanyak 16.933 jiwa yang tersebar di tujuh kelurahan. Rasio jenis kelamin sekitar 87,60. Jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Rumpia yakni 3.549 jiwa dan jumlah penduduk terendah berada di Kelurahan Tengnga yakni 765 jiwa.

Jumlah penduduk yang besar tidak hanya bermodal pembangunan, akan tetapi dapat juga akan menjadi beban, bahkan dapat menimbulkan berbagai permasalahan yakni kebutuhan lapangan kerja, kebutuhan perumahan, pendidikan, dan sebagainya. Selain itu komposisi jumlah penduduk yang tidak seimbang antara jumlah penduduk muda dengan usia produktif dapat menyebabkan rendahnya produktifitas. Begitu pula dengan persebaran penduduk yang tidak seimbang dapat menimbulkan berbagai permasalahan di suatu daerah.

1. Keadaan Penduduk

a) Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 2017

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	14.833	46,7
Perempuan	16.933	53,3
Jumlah	31.766	100

Sumber Data: Badan Pusat Statistik Kecamatan Majauleng 2018

Tabel 4.2, dapat dilihat jumlah penduduk di Kecamatan Majauleng mayoritas adalah perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk di Kecamatan Majauleng cukup tinggi. Perbandingan antara jumlah penduduk perempuan dengan penduduk laki-laki tidak terlalu besar. Perbandingannya sebesar 53,3 persen penduduk perempuan sedangkan laki-laki sebesar 46,7 persen penduduknya. Banyaknya jumlah penduduk perempuan akan menentukan jenis pekerjaan yang dilakukan karena tidak semua jenis pekerjaan dapat dilakukan oleh perempuan.

b) Keadaan Sarana dan Prasarana

Kemajuan perekonomian suatu daerah sangat berpengaruh dengan jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki daerah tersebut, baik itu sarana bangunan ataupun sarana perhubungan yang dapat menunjang kegiatan perekonomian disuatu daerah. Apabila suatu daerah memiliki sarana yang lengkap dan memadai serta ditunjangi juga oleh sumberdaya alam yang berkualitas, maka kegiatan perekonomian yang dilakukan padadaerah tersebut akan berjalan lancar.

c) Sarana Pendidikan

Keberhasilan pembangunan suatu daerah sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dengan membuka beberapa kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk lebih jelasnya, dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut

Tabel 4.3 Jumlah Sarana Pendidikan Tahun 2017

Jenis Sarana	Jumlah (unit)	Persentase (%)
TK/TPA	30	33,30
SD	41	45,60
SMP	10	11,10
SMA/SMK/MA	5	5,60
UNIVERSITAS	4	4,40
Jumlah	90	100,00

Sumber:Kecamatan Majauleng dalam angka 2018

Tabel 4.3 pada jumlah sarana pendidikan yang ada di Kabupaten Wajo yang paling banyak yaitu SD dengan jumlah persentase 45,6%, dibandingkan dengan jumlah Universitas. Dengan jumlah persentase dari setiap tingkatan pendidikan bertambah atau bahkan fasilitas yang dimiliki setiap sarana pendidikan memadai untuk tempat memperoleh ilmu, maka para petani dapat menyekolahkan anak-anak mereka, diberikan bekal untuk kehidupan mendatang.

d) Sarana Peribadatan

Tempat ibadah merupakan tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaannya masing-masing. Mayoritas penduduk di Kecamatan Majauleng memeluk Agama Islam Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah mesjid yang ada di Kecamatan Majauleng. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Tempat Peribadatan Kecamatan Majauleng 2017

Jenis Tempat Ibadah	Jumlah (unit)	Persentase (%)
Mesjid	47	98,00
Gereja	1	2,00
Jumlah	48	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Dalam Angka Kabupaten Wajo 2018

Tabel 4.4 berdasarkan persentase jumlah tempat peribadatan yang ada di Kecamatan Majauleng yang paling besar jumlah unit nya yaitu Mesjid dengan persentase 98 persen. Dengan adanya sarana ini penduduk dapat memperoleh ilmu bahkan memberikan peluang bagi setiap penduduk dalam lingkup keagamaan. Dengan jumlah masjid sebesar 47 unit, masyarakat yang mayoritas

sebagai muslim dapat melakukan ibadah, bukan hanya itu masyarakat bisa dengan mudah menumbuhkan rasa persaudaraan antar penduduk.

e) Sarana Kesehatan

Jaminan kesehatan yang lebih baik dari pemerintah daerah diharapkan berdampak positif terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas yang akan menunjang kesejahteraan penduduk semakin membaik. Arah pembangunan kesehatan adalah meningkatkan mutu, jangkauan, dan pemerataan pelayanan kesehatan untuk masyarakat, dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka penyediaan sarana/fasilitas pelayanan kesehatan sangatlah dibutuhkan.

Berdasarkan data yang diperoleh ada beberapa sarana kesehatan yang terdapat di Kecamatan Majauleng. Fasilitas kesehatan yang terdapat di Kecamatan Majauleng sudah cukup memadai untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat.

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Kesehatan di Kecamatan Majauleng 2017

Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah (unit)	Persentase (%)
Rumah Sakit	0	0,00
Puskesmas	2	2,80
Posyandu	46	64,80
PUSTU	7	9,90
PUSKESDES	11	15,50
Dokter Praktek	1	1,40
Bidan Praktek	1	1,40
Apotek	1	1,40
Toko Obat	2	2,80
Jumlah	71	100,00

Sumber: BPS Kabupaten Wajo Dalam Angka 2018

2. Keadaan Ekonomi

Jika dibandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Wajo, Kecamatan Majauleng merupakan salah satu kecamatan dengan tingkat perekonomian tertinggi. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah baik sektor pertanian, perdagangan, industri maupun aneka usaha lainnya.

3. Transportasi dan Komunikasi

Alat transportasi yang dimiliki dan digunakan oleh masyarakat Kecamatan Majauleng adalah jalur transportasi darat yakni kendaraan bermotor roda dua, bentor dan roda empat/lebih. Berdasarkan hasil pendataan potensi desa di Kecamatan Turikale sudah tidak terdapat telepon umum koin maupun kartu. Sebagian besar masyarakat sudah menggunakan telepon seluler, hal ini didukung jaringan telepon seluler. Selain itu masyarakat juga dapat memperoleh informasi melalui media televisi, selain siaran Televisi Republik Indonesia (TVRI) juga menyiarkan televisi swasta nasional.

D. Analisis Deskripsi Responden

Analisis deskripsi adalah langkah awal yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang dikumpulkan dari responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat faktor luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi responden.

1. Kelompok Umur

Tingkat kemampuan kerja dari manusia itu sangat bergantung pada tingkat umur. Umur yang produktif dalam melakukan pekerjaan lebih efektif di-

bandingkan dengan umur yang belum atau sudah tidak produktif lagi. Adapun distribusi responden yang berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur Petani

Umur	Frekuensi (n)	Presentase (%)
21 – 25	27	21,4
36 – 50	53	42,1
51 – 65	42	33,3
66 ke atas	4	3,1
Jumlah	126	100%

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019

Tabel 4.6 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur dan paling banyak yaitu petani yang berumur 36-50 tahun dengan persentase 42,1 persen disbanding dengan jumlah penduduk yang berusia 66 ke-atas yaitu dengan persentase 3,1 persen. Hal ini menunjukkan, dalam penelitian petani yang menjadi responden kebanyakan yang berusia produktif, karena pada dasarnya jenis pekerjaan sebagai petani adalah jenis pekerjaan yang dilakukan berdasarkan keturunan atau bisa dikatakan melanjutkan pekerjaan orang tua. Karena usia produktif dalam melakukan suatu pekerjaan akan meningkatkan produktivitas, bukan hanya itu penduduk yang berusia produktif dibandingkan dengan usia non-produktif dapat melakukan pekerjaan lebih memiliki tenaga, dan kekuatan dalam melakukan pekerjaan seperti bertani, karena usia nonproduktif secara biologis memiliki kerentangan terhadap fisik dan tenaga yang dimiliki.

2. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu input proses produksi yang perlu dimiliki oleh para petani karena pendidikan dapat membuat petani memiliki kualitas

yang baik sehinggamampu bekerja dengan produktif. Untuk lebih jelasnya tingkat pendidikan dari petanidi Kecamatan Majauleng Desa Botto Benteng dapat dilihat pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Petani

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak sekolah/tidak tamat	0	0,00
Tamat SD	22	17,50
Tamat SMP	34	27,00
Tamat SMA	62	49,20
S1	8	6,30
Jumlah	126	100,00

Sumber: Hasil Pengumpulan Data Tahun 2019

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan petani menunjukkan bahwa paling banyak responden yang tamat SMA yaitu sebanyak 62 jiwa dengan persentase 49,2 persen dibandingkan dengan petani yang tidak pernah bersekolah yaitu 0 persen. Hal ini berarti kesadaran masyarakat terhadap pendidikan cukup tinggi, karena dengan tingginya minat masyarakat untuk menempuh pendidikan, mereka dapat memanfaatkan ilmu yang mereka peroleh untuk peningkatan produksi padi mereka. Serta sarana pendidikan yang ada di Kecamatan Majauleng sudah cukup memadai.

3. Jumlah Tanggungan

Tanggungan keluarga yang besar merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pengeluaran dari rumah tangga. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga maka jumlah pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh rumah tanggaitupun akan besar jumlahnya sesuai dengan jumlah tanggungan.

Adapun distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang ditanggung dalam satu keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Tanggungan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1-3 orang	52	41,30
4-6 orang	72	57,10
7-9 orang	2	1.60
Jumlah	126	100,00

Sumber: Hasil Pengumpulan Data tahun 2019

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa distribusi responden jumlah tanggungan keluarga petani yang paling banyak adalah jumlah anggota 4 – 6 orang yaitu sebanyak 72 orang dengan persentase 57,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan petani berada pada tingkat yang cukup tinggi, ini disebabkan karena tingginya angka kelahiran dikeluarga petani. Banyaknya jumlah tanggungan petani maka akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pengeluaran rumah tangga. Pendapatan yang diperoleh petani harus menghidupi setiap anggota keluarga untuk bertahan hidup.

E. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi dari masing-masing variabel didalam penelitian ini yaitu melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani diantaranya luas lahan, harga jual, hasil produksi, dan biaya produksi. Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu:

1. Luas Lahan (X_1)

Distribusi responden berdasarkan luas lahan, tanah merupakan sumber daya yang paling utama khususnya dalam produksi padi. Tanah merupakan salah

satu faktor produksi yang sangat penting dan sangat mendasar. Adapun luas lahan yang digunakan petani di Kecamatan Majauleng Desa Botto Benteng dapat dilihat pada Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9 Luas Lahan Kecamatan Majauleng Desa Botto Benteng

Luas Lahan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≤ 50	49	38,90
51-100	71	56,30
≥ 101	6	4,80
Jumlah	126	100,00

Sumber data: Hasil Pengumpulan Data 2019

Berdasarkan Tabel 4.9 distribusi responden berdasarkan luas lahan menunjukkan jumlah tertinggi yaitu luas lahan 51-100 are dengan persentase 56,3 persen dibandingkan dengan petani yang memiliki luas lahan ≥ 101 dengan jumlah 6 petani dengan persentase 4,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani menggunakan lahan yang luas dalam proses memproduksi padi. Dengan luas lahan yang dimiliki dapat memperoleh hasil produksi yang maksimal.

2. Harga Jual (X_2)

Distribusi responden berdasarkan harga gabah. Petani menjual gabahnya dengan harga yang di patok oleh pengumpul gabah dengan berbagai vareasi, harga. Berikut Tabel distribusi responden berdasarkan harga jual:

Tabel 4.10 Distribusi Responden Harga Jual Gabah Tahun 2019

Harga Jual (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase(%)
Rp 5.000 – Rp 5.500	115	91.30
Rp 5.600– Rp 6.000	11	8.70
Jumlah	126	100,00

Sumber Data: Hasil Pengumpulan Data 2019

Perbedaan harga dikarenakan banyaknya pengumpul gabah dengan berbagai harga gabah yang ditawarkan yang menjadi responden. Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa harga gabah yang tawarkan berbeda-beda harga gabah yang tertinggi Rp 5.000 – Rp 5.500 yaitu sebanyak 115 orang dengan presentase 91,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa harga gabah yang terendah Rp 5.600 – Rp 6.000 sebanyak 11 jiwa mereka menjual dengan harga tersebut dikarenakan mereka menjual gabahnya dengan pengumpul padi yang sesuai kualitas gabah. Para petani akan merasakan kesejahteraan apabila produksi yang mereka peroleh meningkat dan juga harga jual gabah meningkat. Karena ketika harga jual gabah melambung naik maka mereka akan memperoleh pendapatan yang tinggi, dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

3. Hasil Produksi (X_3)

Distribusi responden berdasarkan produksi padi petani, pada Tabel berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Produksi Padi (2018)

Hasil Produksi (kg)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.000 kg – 5.000 kg	72	57
5.100 kg – 10.000 kg	49	39
10.100 kg – 15.000 kg	4	3,2
15.100 kg – 20.000 kg	1	0.8
Jumlah	126	100

Sumber Data: Hasil Pengumpulan Data 2019

Tabel 4.11, menunjukkan distribusi responden berdasarkan hasil produksi dalam satukali panen, dengan jumlah tertinggi ada banyak 72 orang yang memproduksi sebanyak 1.000 Kg - 5.000 Kg. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih rendah karena pendapatan yang diperoleh petani rata-

rata hanya berkisar 1.000 Kg – 5.000 Kg dan tingkat pendapatan yang rendah disebabkan karena cuaca dan hama yang menyerang padi di sawah. Hasil produksi merupakan hal yang paling ditunggu oleh para petani, yang mereka harapkan adalah peningkatan hasil produksi di setiap masa panen. Ketika hasil produksi padi itu maksimal maka pendapatan yang akan diperoleh petani juga akan maksimal atau dengan kata lain petani akan memperoleh laba yang banyak.

4. Biaya Produksi (X_4)

Distribusi responden berdasarkan biaya produksi, biaya produksi petani dihitung mulai dari biaya pupuk dan biaya pestisida, dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.12 Distribusi Responden Berdasarkan Biaya Produksi Petani (2019)

Biaya Produksi (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000	87	69
Rp 5.100.000 – Rp 10.000.000	33	26,2
Rp 10.100.000 – Rp 15.000.000	2	1,6
Rp 15.100.000 – Rp 20.000.000	3	2,4
Rp 21.000.000 – Rp 25.000.000	1	0,8
Jumlah	126	100

Sumber Data: Hasil Pengumpulan Responden 2019

Tabel 4.12 menunjukkan distribusi responden berdasarkan biaya produksi petani, biaya yang dimaksud adalah biaya pupuk dan biaya pengolahan lahan, biaya pembibitan, dan biaya tenaga kerja yang digunakan petani untuk meningkatkan hasil produksinya. Dengan nilai tertinggi yakni Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 dengan frekuensi 87 orang. Biaya yang mereka keluarkan itu dilihat dari luas lahan, kepemilikan lahan, dan apakah pemilik lahan itu membajak sendiri lahan pertaniannya.

5. Pendapatan Petani (Y)

Pendapatan petani dilihat dari berapa banyak hasil produksinya. Kesejahteraan petani dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh petani pada saat satu kali panen. Distribusi responden berdasarkan pendapatan petani dapat dilihat pada Tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4.13 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Petani (2019)

Pendapatan (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
\leq Rp 10.000.000	11	8,7
Rp 10.100.000 – Rp 30.000.000	93	73,9
Rp 30.100.000 – Rp 50.000.000	17	13,5
\geq Rp 50.100.000	5	3,9
Jumlah	126	100

Sumber Data: Hasil Pengumpulan Responden 2019

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan pendapatan petani dalam satu kali masa panen yaitu petani dengan jumlah pendapatan tertinggi adalah pendapatan sebesar Rp 10.100.000 – Rp 30.000.000 dengan frekuensi 93 orang 73,9 persen dan pendapatan petani yang rendah yaitu \geq Rp 50.100.000 dengan frekuensi 5 orang 3,9 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih tergolong mencapai cukup kesejahteraan karena dengan pendapatan seperti itu, sudah dapat menghidupi keluarga yang mereka tanggung.

F. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk

mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Hasil pengujian hipotesis yang terbaik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a) Uji Normalitas

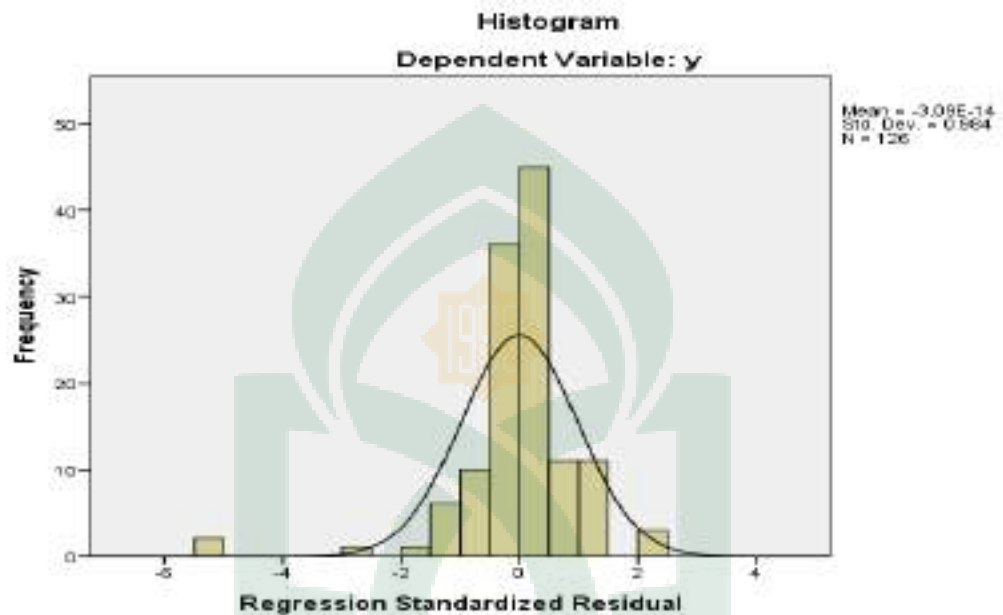
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram atau pun dengan melihat secara Normal Probability Plot. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 4.1 dan 4.2.

Gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi terdistribusi normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogram. Gambar 4.2 Normal Probability

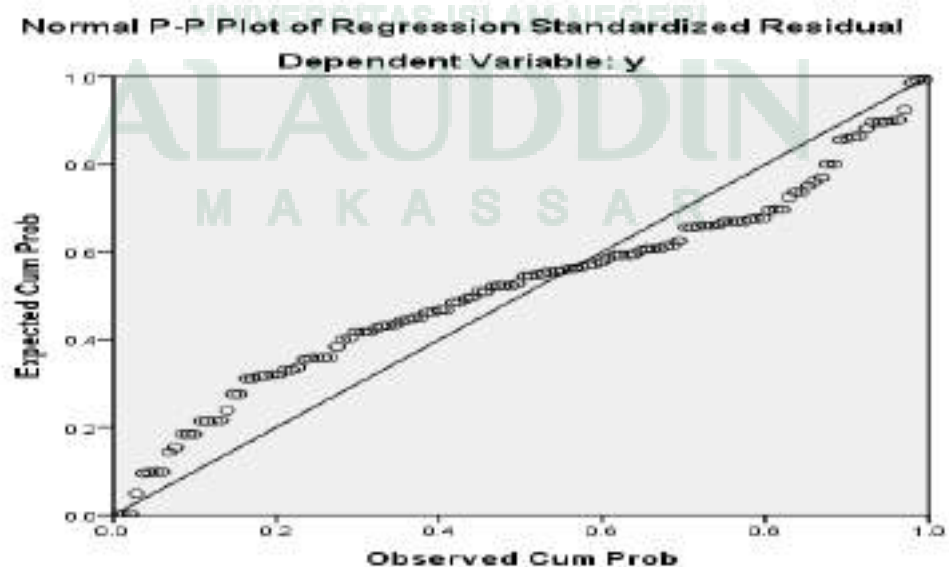
Plot diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garisdiagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Gambar 4.1 : Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS 24 (data primer diolah, 2019)

Gambar 4.2 : Grafik Normal P-Plot



Sumber : Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2019)

b) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{Toleransi}$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Berdasarkan aturan variance inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Seperti yang tertera pada Tabel 4.13.

Tabel 4.14. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Luas Lahan	.132	7.574
	Hasil Produksi	.763	1.311
	Harga Jual	.114	8.799
	Biaya Produksi	.287	3.489

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan Tabel 4.13 maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas (luas lahan, hasil produksi, harga jual dan biaya

produksi) nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c) Uji autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokolerasi. Setelah dilakukan uji asumsi klasik autokorelasi maka diperoleh hasil seperti pada Tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistic			Durbin Watson
	df1	df2	Sig. F Cange	
1	4	121	,000	1.789

Sumber : Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2019)

Pengujian *Durbin-Watson* (DW) dengan *level of significance* 5 persen (0,05) dengan jumlah variabel ($k=4$) dan banyaknya data sampel ($n=126$), besarnya nilai dL (batas luar) sebesar 1.6443 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.7751. berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.789, sehingga nilai DW berada di antara $dL < DW < dU$ maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi yang berarti bahwa data yang dipergunakan cukup random.

Berdasarkan output pada Tabel 4.15 tersebut dapat diperoleh nilai propabilitas sebesar $0,107 > 0,05$ maka dengan demikian maka tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresi tersebut.

Tabel 4.16 Hasil Runs Test

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00257
Cases < Test Value	63
Cases \geq Test Value	63
Total Cases	126
Number of Runs	55
Z	-1.610
Asymp. Sig. (2-tailed)	.107

a. Median

Sumber : OutputS 24 (Data Primer Diolah, 2019)

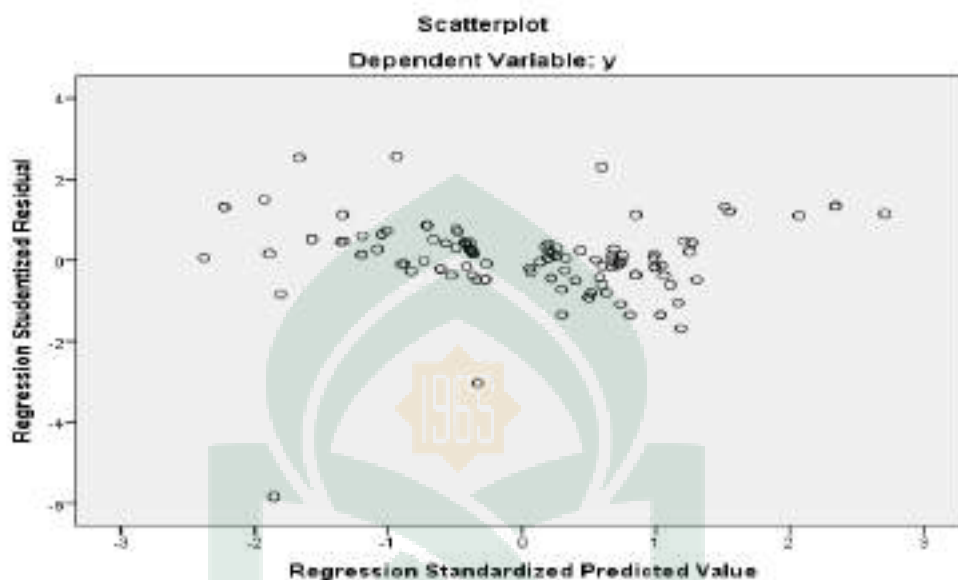
d) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana varians dari setiap gangguan tidak konstan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam grafik Scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heretoskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai seperti yang tertera pada Gambar 4.3.

Berdasarkan gambar 4.3 di atas terlihat bahwa titik-titik pada grafik *Scatterplot* menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu

yang jelas dan tersebar. Hal ini berarti tidak terjadi heretoskedastisitas pada modelregresi, sehingga model regresi layak dipakai.

Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas NPI



Sumber : Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2019)

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari Tabel hasil uji coefisien berdasarkan output SPSS versi 24 terhadap ketiga variabel independen yaitu luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi terhadap variabel dependen yaitu pendapatan yang ditunjukkan pada Tabel 4.16.

Nilai konstanta α dan koefisien regresi ($\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$) ini dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda berikut ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu$$

Sehingga persamaan regresinya menjadi sebagai berikut ;

$$Y = -4.409 + 0.094X_1 + 1.785X_2 + 1.235X_3 + -0.321X_4 + \mu$$

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.409	.618		-7.139	.000
	Luas Lahan	.094	.020	.069	4.604	.000
	Harga Jual	1.785	.075	.149	23.817	.000
	Hasil Produksi	1.235	.018	1.137	69.969	.000
	Biaya Produksi	-.321	.010	-.317	-30.985	.000

Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2019)

Dari persamaan regresi berganda di atas dapat dilihat sebagai berikut :

a) Nilai Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar -4.409 berarti jika Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi dan Biaya Produksi nilainya 0 atau konstan maka pendapatan nilainya sebesar 4.409

b) Luas Lahan (X_1)

Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 0.094 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0,09 persen. Arah hubungan antara luas lahan dengan pendapatan adalah searah (+), dimana penambahan luas lahan akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin luas lahan sawah maka akan semakin banyak hasil produksi dan semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan maka pendapatan juga akan meningkat. Menurut A.T. Mosher dalam Soekartawi, 2002 Lahan merupakan pabriknya produksi

pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan petani.

c) Harga Jual (X_2)

Nilai koefisien regresi harga jual sebesar 1.785 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen harga jual maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 1.78 persen. Arah hubungan antara harga jual dengan pendapatan petani padi adalah searah (+), dimana naiknya harga jual gabah akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Maka semakin tinggi harga gabah maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani.

d) Hasil Produksi (X_3)

Nilai koefisien regresi hasil produksi sebesar 1.235 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen hasil produksi maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 1.23 persen. Arah hubungan antara hasil produksi dengan pendapatan petani padi adalah searah (+), dimana kenaikan hasil produksi akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin besar hasil produksi maka pendapatan akan mengalami peningkatan disetiap masa panen.

e) Biaya Produksi (X_4)

Nilai koefisien regresi biaya produksi sebesar -0,321 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen biaya produksi maka akan menyebabkan pendapatan petani padi turun sebesar 0,32 persen. Arah hubungan antara biaya produksi dengan pendapatan petani padi adalah tidak searah (-), dimana

kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan penurunan pendapatan petani padi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2 square) pada intinya mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinan yang mendekati satu variabel-variabel independennya menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan koefisien determinasi penelitian ini dapat terlihat pada Tabel 4.17 sebagai berikut :

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2 square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998	.996	.996	.02830

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Jual, Luas Lahan, Hasil Produksi

b. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan output SPSS bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2 square) sebesar 0,996 dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan petani padi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu luas lahan, harga jual, harga produksi dan biaya produksi sebesar 99,6 persen sedangkan sisanya sebesar 0,4 persen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a) Uji F

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak atau H_1 diterima, jika nilai taraf signifikansi $F_{hitung} < \alpha = 0,05$ juga dibuktikan dengan jika nilai $F_{hitung} > F_{Tabel}$. Jika nilai signifikansi F_{hitung} dibawah $\alpha = 0,05$ dan jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ maka variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada Tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Uji F (Secara Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.574	4	6.644	8295.242	.000
	Residual	.097	121	.001		
	Total	26.671	125			

Dependent Variable: Pendapatan

Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Jual, Luas Lahan, Hasil Produksi

Sumber : Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2019)

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4.18 diatas menunjukkan pengaruh variabel luas lahan (X_1), harga jual (X_2), hasil produksi (X_3) dan biaya produksi (X_4) terhadap pendapatan petani padi (Y) dengan nilai F_{hitung} sebesar 8295.242 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,05 ($0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

b) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi) terhadap variabel dependen (pendapatan).

Proses pengujian dilakukan dengan melihat pada nilai t_{tabel} uji parsial dengan memperhatikan kolom signifikansi dan nilai t_{hitung} dan membandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan juga membandingkan nilai t_{Tabel} dengan t_{hitung} . Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

- (1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak H_a diterima.
- (2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Sementara hasil perhitungan uji t ditunjukkan pada Tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Uji t (Secara Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.409	.618	-	-7.139	.000
	Luas Lahan	.094	.020	.069	4.604	.000
	Harga Jual	1.785	.075	.149	23.817	.000
	Hasil Produksi	1.235	.018	1.137	69.969	.000
	Biaya Produksi	-.321	.010	-.317	-30.985	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Output SPSS 24 (Data Primer Diolah, 2019)

Tabel 4.19 menunjukkan pengaruh secara parsial variabel luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi terhadap pendapatan petani dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi dimana variabel tersebut memiliki tingkat signifikansi < 0.05 dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan-

an bahwa variabel independen (luas lahan, harga jual, hasil produksi dan biaya produksi) teradap variabel dependen (pendapatan) berpengaruh secara parsial.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Padi

Tabel 4.9 diketahui bahwa luas lahan berpengaruh signifikan ($0.000 < 0.05$) dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa luas lahan yang digunakan oleh petani padi di Kecamatan Majauleng adalah luas lahan dengan jumlah tertinggi yaitu luas lahan 51 – 100 sebanyak 71 petani dengan persentase 56,3 persen dan luas lahan yang terendah yaitu ≥ 101 are sebanyak 6 petani dengan persentase 4,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani menggunakan lahan yang sudah cukup luas dalam memproduksi padi. Dengan luas lahan yang dimiliki dapat memperoleh hasil produksi yang maksimal.

Nilai koefisien regresi luas lahan sebesar 0.094 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen luas lahan maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 0,09 persen. Arah hubungan antara luas lahan dengan pendapatan adalah searah (+), dimana penambahan luas lahan akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin luas lahan sawah maka akan semakin banyak hasil produksi dan semakin banyak hasil produksi yang dihasilkan maka pendapatan juga akan meningkat. Menurut A.T. Mosher dalam Soekartawi, 2002 Lahan merupakan pabriknya produksi pertanian. Besar kecilnya luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi pertanian dan pendapatan petani.

Luas lahan memiliki sifat yang tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga bersifat langka. Lahan pertanian merupakan penentu dari komoditas pertanian. Secara umum dikatakan bahwa semakin luas lahan yang ditanami maka semakin besar jumlah produksi yang akan dihasilkan oleh lahan tersebut.⁴²

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiah Nasution (2008), yaitu semakin luas lahan yang diusahakan petani maka jumlah produksi pun akan meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani.⁴³ Dan sejalan pula dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Besse Ani Kasutri (2012) yang menyatakan bahwa jumlah luas lahan sangat berpengaruh dan signifikan terhadap produksi padi di Kabupaten Wajo, luas lahan yang memadai dan didukung dengan tingkat kesuburan tanah yang baik, maka akan meningkatkan produksi padi yang akan dihasilkan, dan ketika produksi meningkat maka pendapatan yang akan dihasilkan oleh petani juga meningkat.⁴⁴

Adapun penelitian ini yang tidak sejalan dengan Puguh Apriadi (2015) yang menyatakan bahwa luas lahan berhubungan positif tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian yang dilakukan yaitu luas lahan tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi dikarenakan kebanyakan petani menggunakan sistem bagi hasil dengan pemilik lahan sedangkan seluruh biaya produksi ditanggung oleh petani

⁴²Rahim, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori, dan Kasus)* (Jakarta, Penebar Swadaya, 2007) h.36

⁴³Rusdiah Nasution, *Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani* (Skripsi S1, 2008) h.56

⁴⁴Besse Ani Kasutri, *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Wajo* (Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar, 2012) h.60

penggarap lahan mengakibatkan semakin luas lahan yang ditanami maka akan semakin menambah biaya produksi bagi penggarap lahan yang hasil panennya belum tentu sesuai dengan pengeluaran biaya yang dikeluarkan si penggarap.⁴⁵

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mubyarto (1985 : 79) bahwa luas lahan penguasaan lahan bagi rumah tangga petani akan berpengaruh pada produksi usaha tani padi sawah. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin luas lahan yang ditanami padi sawah maka akan berdampak positif pada pendapatan petani.

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usahatani. Karena dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali usahatani dijalankan dengan tertib.

Di bidang pertanian, persediaan lahan subur untuk penanaman tidak tetap. Mengapa para petani berpindah-pindah tempat?. Karena kesuburan tanah yang tidak menentu dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila hasil produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat. Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas (*the original and inexhaustible power of the soil*), yang banyak disebut-sebut oleh para ekonom di masa silam, sesungguhnya dapat punah. Para petani masih kurang tidak akan pengetahuan

⁴⁵Puguh Apriadi, Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi (Jember, Universitas Jember, 2015) h.3 Artikel Ilmiah Mahasiswa

asas-asas pemerdayaan dan pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut.

Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani yang dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahan yang digarapnya dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikan lahannya.

2. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Padi

Perbedaan harga di karenakan banyaknya pengumpul gabah dengan berbagai harga gabah yang ditawarkan yang menjadi responden. Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa harga gabah yang tawarkan berbeda-beda harga gabah yang tertinggi Rp 5.000 – Rp 5.500 yaitu sebanyak 115 orang dengan presentase 91,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa harga gabah yang terendah Rp 5.600 – Rp 6.000 sebanyak 11 jiwa mereka menjual dengan harga tersebut dikarekan mereka menjual gabahnya dengan pengumpul padi yang sesuai kualitas gabah. Para petani akan merasakan kesejahteraan apabila produksi yang mereka peroleh meningkat dan di juga harga jual gabah meningkat. Karena ketika harga jual gabah melambung naik maka mereka akan memperoleh pendapatan yang tinggi, dengan jumlah produksi yang dihasilkan.

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa harga jual berpengaruh signifikan ($0.000 < 0.05$) terhadap perubahan peningkatan pendapatan petani padi. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan hasil pendapatan yang besar harus diikuti dengan harga gabah dalam penjualan dan pemasaran, penambahan harga gabah akan mengurangi biaya ongkos yang akan dikeluarkan oleh petani selama proses produksi sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh. Jika

harga gabah terlalu rendah, pendapatan petani juga ikut menurun, dan mereka akan menjadi korban, begitu juga sebaliknya.⁴⁶

Nilai koefisien regresi harga jual sebesar 1.785 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen harga jual maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 1.78 persen. Arah hubungan antara harga jual dengan pendapatan petani padi adalah searah (+), dimana naiknya harga jual gabah akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Maka semakin tinggi harga gabah maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Penelitian ini juga di dukung oleh penelitian A. Husni Malian dkk. Koefisien dari variabel harga yang diterima petani dari hasil regresi logistic adalah positif, artinya jika harga semakin tinggi akan menyebabkan peluang petani menjual gabah ke LUEP semakin besar. Hubungan tersebut tidak signifikan karena nilai P variabel harga lebih besar dari 5 persen. Nilai P variabel tingkat pendidikan sebesar 0,394 sehingga sudah cukup bukti untuk mengatakan bahwa harga berpengaruh terhadap keputusan petani untuk menjual gabah ke LUEP.

Penelitian ini juga di dukung oleh Markita menyatakan harga jual berpengaruh sangat signifikan terhadap pendapatan yang ditunjukkan oleh nilai probability kedua variabel tersebut adalah 0,000, nilai ini lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. Koefisien regresi variabel produksi sebesar 4620.156 yang menunjukkan bahwa jika produksi meningkat 1 kg maka pendapatan akan bertambah/meningkat sebesar Rp. 4620.156 Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendapatan usahatani tani masih bisa ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas per

⁴⁶Kadariah, Pengaruh Luas Lahan, Modal, Harga Jual Gabah, dan Teknologi terhadap Pendapatan Petani Cengkeh di Morowali (Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar 2000) h.40 Artikel Ilmiah Mahasiswa.

hektar. Koefisien regresi variabel harga jual sebesar 1093.614, artinya jika terjadi kenaikan pada harga jual sebesar Rp 1 maka pendapatan akan meningkat sebesar Rp 1,093,614. Implikasi dari temuan ini adalah pendapatan petani masih bisa ditingkatkan jika harga ditingkat.⁴⁷

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Cobweb (dalam Mubyarto, 1989 : 162) yang menyatakan bahwa petani sangat responsif terhadap perubahan harga komoditi pertanian, pada waktu harga tinggi petani berusaha menambah produksi komoditi pertanian mereka dan sebaliknya pada waktu harga rendah petani berusaha menurunkan produksi. Hal ini berarti jika harga jual gabah meningkat dipasaran, maka petani akan berusaha untuk meningkatkan jumlah produksinya, yang dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya meningkatkan atau memaksimalkan penggunaan input-input produksi dan melakukan perawatan terhadap tanaman padi sawah dengan lebih baik.

Teori harga merupakan teori ekonomi yang menerangkan tentang perilaku harga atau jasa. Isi dari teori harga pada umumnya adalah harga suatu barang atau jasa yang pasarnya kompetitif tinggi rendahnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran.

Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari lahan petani selama satu kali musim yang diukur dalam satuan kilogram (kg). Kemudian produktivitas adalah kemampuan suatu faktor produksi, seperti luas tanah, untuk memperoleh hasil produksi per hektar-nya. Produksi dan produktivitas ditentukan dari banyaknya faktor seperti kesuburan tanah, bibit yang ditanam, penggunaan

⁴⁷Markati, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kabupaten Serdang (Jurnal Ekonomi Pertanian 2012) h.24

pupuk yang memadai baik jenis maupun dosisnya, tersedianya air dalam jumlah yang cukup, teknik bercocok tanam yang tepat dan penggunaan alat-alat produksi pertanian yang memadai dan tersedianya tenaga kerja.⁴⁸

Teori produksi adalah suatu teori yang mengatur dan menjelaskan suatu proses produksi. Hal ini dikarenakan kaum klasik percaya bahwa “Supply creates its own demand”. Pernyataan kaum klasik tersebut menunjukkan bahwa berapapun yang diproduksi oleh produsen (sektor swasta) akan mampu diserap atau dikonsumsi oleh rumah tangga.

Salah satu yang merangsang produsen atau petani dalam meningkatkan hasil pertaniannya mereka adalah harga, sebab dengan bersaing dan tingginya harga maka pendapatan yang diterima petani akan meningkat pula. Permintaan suatu barang terutama di pengaruhi oleh harganya. Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang.

3. Pengaruh Hasil Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi

Tabel 4.11, menunjukkan distribusi responden berdasarkan hasil produksi dalam satukali panen, dengan jumlah tertinggi ada banyak 72 orang yang memproduksi sebanyak 1.000 Kg - 5.000 Kg. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan petani masih rendah karena pendapatan yang diperoleh petani rata-rata hanya berkisar 1.000 Kg – 5.000 Kg dan tingkat pendapatan yang rendah disebabkan karena cuaca dan hama yang menyerang padi di sawah. Hasil produksi merupakan hal yang paling ditunggu oleh para petani, yang mereka harapkan

⁴⁸ Rolas Sinaga, Pengenalan Sarana Produksi Pertanian. <https://www.academia.edu>. (17/Maret/2016)

adalah peningkatan hasil produksi di setiap masa panen. Ketika hasil produksi padi itu maksimal maka pendapatan yang akan diperoleh petani juga akan maksimal atau dengan kata lain petani akan memperoleh laba yang banyak.

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa hasil produksi berpengaruh signifikan ($0.000 < 0.05$) terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo Kecamatan Majauleng Desa Botto Benteng. Hasil produksi tertinggi yaitu 1.000 kg – 5.000 kg dengan frekuensi 72 orang dengan frekuensi 57 persen. Sedangkan hasil produksi terendah yaitu 15.100 kg – 20.000 kg dengan frekuensi 1 orang dengan presentase 0,8 persen. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani padi di Kecamatan Majauleng karena semakin banyak jumlah produksi yang dihasilkan maka pendapatan petani akan meningkat.

Nilai koefisien regresi hasil produksi sebesar 1.235 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen hasil produksi maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan petani padi sebesar 1.23 persen. Arah hubungan antara hasil produksi dengan pendapatan petani padi adalah searah (+), dimana kenaikan hasil produksi akan mengakibatkan kenaikan pendapatan petani padi. Semakin besar hasil produksi maka pendapatan akan mengalami peningkatan di setiap masa panen.

Penelitian ini juga didukung oleh Aditya Purnomo, Muhammad Fathorrazi, dan Sebastiana Viphindrartin menyatakan bahwa hasil produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, dengan menggunakan tingkat signifikan 5 persen dapat diketahui hasil signifikan dan bertanda positif terhadap pendapatan

petani. Tanda positif menunjukkan bila hasil bertambah sebesar 1 persen maka pendapatan petani akan bertambah sebesar 0,106189 persen.⁴⁹

Menurut Mowen biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklasifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.⁵⁰

Menurut Mulyadi biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Pengertian tersebut dapat dilihat dari beberapa unsur yang terkandung didalamnya, yaitu merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang.⁵¹

Biaya pada umumnya adalah jumlah uang yang dibayar atau dibelanjakan untuk suatu produk atau jasa tertentu. Jadi biaya merupakan pengeluaran, akan tetapi semua pengeluaran belum tentu dikatakan sebagai biaya produksi. Biaya produksi dalam hal ini adalah jumlah yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan uang termasuk pengeluaran-pengeluaran dalam bentuk pemindahan atas kekayaan dan aset, dan jasa-jasa yang dipergunakan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan atau dibebankan untuk pembelian barang atau jasa. Sehubungan adanya biaya dalam proses produksi, maka

⁴⁹Aditya Purnomo, Pengaruh Biaya Produksi, Hasil Produksi, Luas lahan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Luamajang (Jurnal Ekonomi 2002) h.46

⁵⁰Mowen, Hansen. 2004. *Manajemen Biaya*. Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua (Jakarta: Salemba Empat).

⁵¹Mulyadi, 2003. *Akuntansi Biaya*. Penerbit. Salemba Empat, Jakarta.

dikenal pula istilah lain dari biaya yaitu biaya langsung (*Direct Cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*).

4. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Padi

Tabel 4.12 menunjukkan distribusi responden berdasarkan biaya produksi petani, biaya yang dimaksud adalah biaya pupuk dan biaya pengolahan lahan, biaya pembibitan, dan biaya tenaga kerja yang digunakan petani untuk meningkatkan hasil produksinya. Dengan nilai tertinggi yakni Rp 1.000.000 – Rp 5.000.000 dengan frekuensi 87 orang. Biaya yang mereka keluarkan itu dilihat dari luas lahan, kepemilikan lahan, dan apakah pemilik lahan itu membajak sendiri lahan pertaniannya.

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan ($0.000 < 0.05$) terhadap perubahan pendapatan petani padi. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang besar harus diikuti dengan biaya produksi dalam melakukan produksi.

Nilai koefisien regresi hasil produksi sebesar -0,321 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 persen biaya produksi maka akan menyebabkan pendapatan petani padi turun sebesar 0,32 persen. Arah hubungan antara hasil produksi dengan pendapatan petani padi adalah tidak searah (-), dimana kenaikan biaya produksi akan mengakibatkan penurunan pendapatan petani padi.

Penelitian ini didukung oleh Hesti Mulyati (2014), menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani padi ($0,02 < 0,05$). Biaya produksi merupakan korbanan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk setiap kali produksi. Setiap kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari

biaya variable dan biaya tetap untuk ,mengelolah usahataninya agar memperoleh hasil yang diharapkan.⁵²

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi baik secara tunai maupun tidak tunai untuk mengembangkan produksi padi. Daniel menyatakan bahwa dalam usaha tani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Adapun biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian input produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Kadangkadang juga termasuk biaya untuk iuran pema kaian air dan irigasi, pembayaran zakat, sewa lahan dan lain-lain.⁵³ Dengan kata lain biaya dalam pengembangan produksi padi.



⁵²Hesti Mulyati, Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi (Jurnal Agribisnis 2014) h.59

⁵³ Daniel, Muchtar. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian.*(Bumi Aksara : Jakarta.) hal.27.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel luas lahan (X_1), harga jual (X_2), hasil produksi (X_3), dan biaya produksi (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo
2. Variabel luas lahan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
3. Variabel harga jual berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
4. Variabel hasil produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.
5. Variabel biaya produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani padi di Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo.

B. *Saran-Saran*

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah:

1. Untuk meningkatkan produksi petani padi diharapkan kepada pihak yang terkait untuk memberikan bantuan dalam bentuk tambahan modal dan bibit kepada petani karena sangat berperan penting dalam peningkatan produksi petani.
2. Untuk meningkatkan produksi bagi petani dari pihak pemerintah ataupun swasta harus mengarahkan petani dalam hal pemasaran hasil panen yang diperoleh serta cara penggunaan teknologi dibidang produksi baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Sehingga hasil produksi yang diper-oleh petani mengalami peningkatan setiap satu kali panen.
3. Pemerintah Desa Botto Benteng terutama Dinas Pertanian dapat memberikan pembinaan dan pengembangan kemampuan petani dan diharapkan kepada pemerintah dalam mengambil kebijakan harus sesuai dengan ke-butuhan masyarakat, khususnya kebijakan yang pro terhadap masyarakat yang mata pencahariannya bertani dan untuk pemberdayaan para petani.
4. Untuk pemerintah agar memberikan arahan kepada para petani agar dapat melakukan penanaman secara bersamaan untuk mengurangi resiko hama.
5. Masyarakat petani untuk memperoleh tingkat pendapatan yang cukup untuk kebutuhan hidup sebaiknya membentuk kelompok tani ataupun koperasi yang dapat membantu dalam hal memperoleh pinjaman modal,

membantu pemasaran hasil produksinya, dan tukar ilmu serta informasi antar petani agar petani dapat lebih mandiri.

6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwira Putra, *Pengertian Teknologi Pertanian*. Padiwira. blogspot.co.id, 2016
- Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya* Cet. 1; Jakarta: Prenada Media, 2013
- Alvio G. Onibala, Mex L. Sondakh, Rine Kaunang, Dan Juliana Mandei ” Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kelurahan Koya, Kecamatan Tondano Selatan ” *Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan* 2017
- Ani Kasutri, Besse. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Wajo*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2012
- Apriadi, Puguh. *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Jumlah Hari Kerja, Pelatihan dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi*. Jember: Universitas Jember, 2015
- Bappeda dan Statistik Kabupaten Wajo, 2013-2018
- Daniel, M., *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta 2002
- . *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta. 2002
- Djojohadikusumo, *Ekonomi Umum*, PT. Pembangunan, Jakarta. 2002
- Dominick Salvatore, *Mikro Ekonomi Edisi Keempat*, Jakarta: Erlangga, 2008
- Fatmawati M. Lumintang, *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*, 2013
- Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2007
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang, 2001
- Kadariah, *Pengaruh Luas Lahan, Modal, Harga Jual Gabah, dan Teknologi terhdap Pendapatan Petani Cengkeh di Morowali*, Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar, 2000
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1990
- Khasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pres, 2006

- Klivensi, Ilona, Mafor, Analisis Faktor Produksi Padi Sawah Di Desa Tompasobaru Dua Kecamatan Tompasobaru, *Jurnal Studi Pertanian*, 2013
- M. L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Edisi 1*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Moehar, D, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004
- *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta, PT.Bumi Aksara. 2004
- Moh Nazir , *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1993
- Mowen, Hansen, *Manajemen Biaya*. Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua, Jakarta: Salemba Empat, 2004
- Mubyarto, *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*, Jakarta: Pustaka LP3ES. 1991
- Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, Jakarta, PT.Grafindo Persada, 2009
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*. Penerbit. Salemba Empat, Jakarta. 2003
- Mulyati Hesti, Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Desa Jono Oge Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, *Jurnal Agribisnis*, 2014
- Munawarah, Analisis Produksi Perkebunan Karet rakyat di Kecamatan Muaro Tebo Jambi, *Jurnal Studi Teknik Pertanian dan Perkebunan*, Padang, UNP, 2001
- Nasution, Rusdiah. Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani. Skripsi S1, 2008
- Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta, Erlangga, 2003
- Puguh Apriadi Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Hari Kerja, Luas Lahan, Pelatihan, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Petani Padi Dikecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi, *Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan* 2015
- Purnomo Aditiya, Pengaruh Biaya Produksi, Hasil Produksi, Luas lahan terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Padi di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Luamajang, *Jurnal Ilmu Ekonomi* ,2002
- R wudianto, *Petunjuk Penggunaan Pestida*, Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya, 2005

- Rahim, *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*, Jakarta. Penebar Swadaya, 2007
- , *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2007
- Sagala, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan beras di Kabupaten Deli Serdan, *Jurnal. Ekonomi Pembangunan*. Universitas Sumatera Utara. Vol. 2. No. Repository.usu.ac.id 16/Maret/2016
- Sakirno, Sadono *Mikro Ekonomi : teori pengantar edisi ketiga*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Silvira, Ir. H. Hasman Hasyim, M.Si, Dan Ir. Lily Fauzia, M.Si, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah (Studi Kasus: Desa Medang, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara. 2014
- Soeharto Prawirokusumo, *Ilmu Usaha Tani, Edisi 1*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 1990
- Soekartawi 2003. *Prinsip Ekonomi Pertanian*. Raja Grafindo Persada : Jakarta 2003
- Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewirausahaan* (Bandung, Sinar Baru Argensindo, 1987
- Sudantoko, D dan Hamdani, M, *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan Edisi Pertama*. Jakarta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, CV.Afabeta, Bandung, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik) : Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Sumitro , *Ilmu Eonomi* Jakarta, Rineka Cipta, 1991
- Suparyono dan Setyono, *Padi Penebar Swadaya*, 2007
- Suratiyah, Ken. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya : Jakarta, 2006
- Suryana dkk, *Bunga Rampai Ekonomi*, Jakarta, LPEM-FEUI, 2001
- UU Nomor 25 tahun 1997 tentang ketenagakerjaan

L

A

M

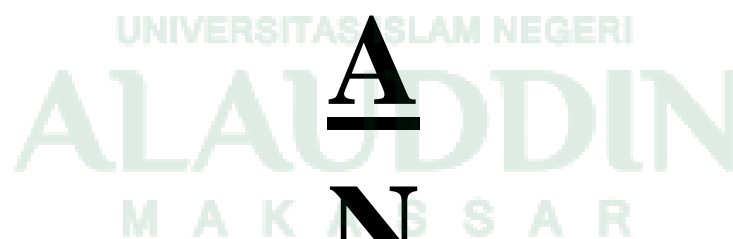
P

I

R

A

N



LAMPIRAN 1

LEMBAR PENGUMPULAN DATA

Kepada YTH

Bapak/Ibu/Sdr(i) (Calon Responden)

Dengan Hormat.

Dengan ini kami memohon kesediaan bapak/ibu/sdr(i) untuk menjadi responden pada penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo”** atas kesediaan bapak/ibu/sdr(i) kami ucapkan banyak terima kasih.

A. Identitas Responden

1. No. Responden :
2. Nama :(boleh diisi/boleh tidak)
3. Alamat :
4. Status : ☐ Kawin ☐:Belum Kawin
5. Umur :Tahun
6. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐:Perempuan
7. Pendidikan : ☐:Tidak tamat SD ☐:SD ☐:SMP
☐ : SMA ☐:Sarjana
8. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung :Orang

B. Data Penelitian

a) Lahan (X1)

- 1) Bagaimana status penguasaan lahan yang Bapak/Ibu garap?
 - a. Milik Sendiri
 - b. Garap/bagi hasil
 - c. Sewa
 - d. Lembaga/Pemerintah
- 2) Berapa luas lahan yang Bapak/Ibu garap?
Luas lahan =m
- 3) Apabila lahan tersebut menyewa, berapa biaya yang dikeluarkan bapak/Ibu untuk menyewa lahan?
Biaya sewa lahan: Rp...../tahun

b) Harga Jual (X2)

- 1) Berapa pendapatan kotor dari usahatani?
Harga jual = Rp...../kg
Hasil panen =kg

Pendapatan kotor = harga jual x hasil panen
= Rp..... xkg
= Rp.....

c) Hasil Produksi (X3)

- 1) Berapa kali Bapak/Ibu memetik hasil panen dalam satu bulan?
=kali
- 2) Berapa rata-rata jumlah hasil panen padi dalam satu kali panen?
Jumlah hasil panen =

d) Biaya Produksi (X4)

Berapa jumlah biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun?

Biaya pengolahan lahan	= Rp.....
Biaya pembibitan	= Rp.....
Biaya pupuk	= Rp.....
Biaya tenaga kerja	= Rp.....
Biaya pemberantasan hama	= Rp.....
Baiaya pengairan	= Rp..... +
Total biaya produksi	= Rp.....

e) Pendapatan (Y)

- 1) Berapakah rata-rata pendapatan bersih dari hasil panen dalam satu tahun?

Pendapatan bersih = pendapatan kotor – total biaya produksi
= –
= Rp.....



LAMPIRAN 2

TABEL 1 DATA HASIL PENELITIAN

NO. RESPONDEN	PENDAPATAN	LUAS LAHAN	HARGA JUAL	HASIL PRODUKSI	BIAYA PRODUKSI
	Y	X1	X2	X3	X4
1	11.020.000	40	5.500	2.640	3.500.000
2	17.175.000	50	5.500	3.850	4.000.000
3	11.125.000	40	5.500	2.650	3.450.000
4	9.975.000	35	5.500	2.350	2.950.000
5	17.190.000	50	5.550	3.800	3.900.000
6	21.577.500	60	5.500	4.705	4.300.000
7	11.725.000	45	5.500	2.750	3.400.000
8	17.259.800	50	5.580	3.810	4.000.000
9	16.950.000	50	5.500	3.800	3.950.000
10	22.850.000	70	5.500	5.100	5.200.000
11	22.494.000	70	5.400	5.110	5.100.000
12	22.905.000	70	5.500	5.110	5.200.000
13	22.255.000	65	5.500	4.910	4.750.000
14	16.845.000	50	5.500	3.790	4.000.000
15	23.360.000	70	5.600	5.100	5.200.000
16	27.818.400	80	5.490	6.160	6.000.000
17	28.560.000	85	5.500	6.320	6.200.000
18	22.067.500	65	5.500	4.885	4.800.000
19	16.800.000	50	5.500	3.800	4.100.000
20	22.768.000	60	5.600	4.780	4.000.000
21	27.760.000	80	5.500	6.120	5.900.000
22	36.368.000	100	5.600	7.780	7.200.000
23	28.100.000	85	5.500	6.200	6.000.000
24	23.100.000	70	5.500	5.200	5.500.000
25	23.307.100	70	5.510	5.210	5.400.000
26	23.650.000	75	5.500	5.300	5.500.000
27	44.355.000	140	5.500	9.810	9.600.000
28	16.900.000	50	5.500	3.800	4.000.000
29	17.193.100	50	5.510	3.810	3.800.000
30	17.100.000	50	5.500	3.800	3.800.000
31	22.200.000	65	5.500	4.800	4.200.000
32	24.100.000	70	5.500	5.200	4.500.000
33	32.200.000	90	5.500	7.000	6.300.000
34	31.990.000	90	5.500	6.980	6.400.000
35	25.200.000	75	5.500	5.400	4.500.000

36	17.950.000	50	5.500	3.900	3.500.000
37	8.550.000	35	5.500	2.100	3.000.000
38	12.450.000	45	5.500	2.900	3.500.000
39	17.150.000	70	5.500	3.900	4.300.000
40	15.250.000	60	5.500	3.500	4.000.000
41	26.550.000	80	5.500	5.700	4.800.000
42	26.550.000	80	5.500	5.700	4.800.000
43	27.705.000	85	5.500	5.910	4.800.000
44	33.500.000	95	5.500	7.000	5.000.000
45	16.950.000	70	5.500	3.900	4.500.000
46	22.840.000	65	5.500	4.880	4.000.000
47	13.500.000	45	5.500	3.000	3.000.000
48	13.390.000	45	5.500	2.980	3.000.000
49	15.775.000	60	5.500	3.550	3.750.000
50	15.250.000	60	5.500	3.500	4.000.000
51	17.700.000	70	5.500	4.000	4.300.000
52	24.900.000	85	5.500	5.400	4.800.000
53	29.750.000	90	5.500	6.500	6.000.000
54	35.955.000	100	5.500	7.810	7.000.000
55	26.205.000	80	5.500	5.710	5.200.000
56	25.995.000	80	5.500	5.690	5.300.000
57	33.800.000	75	5.500	7.000	4.700.000
58	33.800.000	70	5.500	7.000	4.700.000
59	13.000.000	40	5.500	3.000	3.500.000
60	11.900.000	40	5.500	2.800	3.500.000
61	54.300.000	135	5.500	12.600	15.000.000
62	15.800.000	50	5.500	3.600	4.000.000
63	26.350.000	80	5.500	5.700	5.000.000
64	20.750.000	60	5.500	4.500	4.000.000
65	20.705.000	60	5.500	4.510	4.100.000
66	15.250.000	60	5.500	3.500	4.000.000
67	17.700.000	70	5.500	4.000	4.300.000
68	24.900.000	85	5.500	5.400	4.800.000
69	29.750.000	90	5.500	6.500	6.000.000
70	42.955.000	100	5.500	9.810	11.000.000
71	26.205.000	80	5.500	5.710	5.200.000
72	61.850.000	150	5.500	14.700	19.000.000
73	62.125.000	150	5.500	14.750	19.000.000
74	73.105.000	180	5.500	17.110	21.000.000
75	32.050.000	84	5.000	7.300	4.450.000
76	63.210.000	139	5.000	13.000	1.790.000

77	6.800.000	30	5.000	1.600	1.200.000
78	8.650.000	40	5.000	2.000	1.350.000
79	7.550.000	35	5.000	1.900	1.950.000
80	11.100.000	40	5.000	2.500	1.400.000
81	11.300.000	40	5.000	2.700	2.200.000
82	15.000.000	45	5.000	3.500	2.500.000
83	12.750.000	45	5.000	3.000	2.250.000
84	31.600.000	75	5.000	7.000	3.400.000
85	31.000.000	77	5.000	7.200	5.000.000
86	36.900.000	85	5.000	8.400	5.100.000
87	14.480.000	60	5.000	3.400	2.520.000
88	7.500.000	35	5.000	3.200	8.500.000
89	16.900.000	50	5.500	3.800	4.000.000
90	17.193.100	50	5.510	3.810	3.800.000
91	17.100.000	50	5.500	3.800	3.800.000
92	22.200.000	65	5.500	4.800	4.200.000
93	24.100.000	70	5.500	5.200	4.500.000
94	32.200.000	90	5.500	7.000	6.300.000
95	31.990.000	90	5.500	6.980	6.400.000
96	25.200.000	75	5.500	5.400	4.500.000
97	11.020.000	40	5.500	2.640	3.500.000
98	17.175.000	50	5.500	3.850	4.000.000
99	11.125.000	40	5.500	2.650	3.450.000
100	9.975.000	35	5.500	2.350	2.950.000
101	17.190.000	50	5.550	3.800	3.900.000
102	21.577.500	60	5.500	4.705	4.300.000
103	11.725.000	45	5.500	2.750	3.400.000
104	17.259.800	50	5.580	3.810	4.000.000
105	16.950.000	50	5.500	3.800	3.950.000
106	22.850.000	70	5.500	5.100	5.200.000
107	22.494.000	70	5.400	5.110	5.100.000
108	22.905.000	70	5.500	5.110	5.200.000
109	22.255.000	65	5.500	4.910	4.750.000
110	8.650.000	40	5.000	2.000	1.350.000
111	7.550.000	35	5.000	1.900	1.950.000
112	11.100.000	40	5.000	2.500	1.400.000
113	11.300.000	40	5.000	2.700	2.200.000
114	15.000.000	45	5.000	3.500	2.500.000
115	12.750.000	45	5.000	3.000	2.250.000
116	31.600.000	75	5.000	7.000	3.400.000
117	31.000.000	77	5.000	7.200	5.000.000

118	36.900.000	85	5.000	8.400	5.100.000
119	14.480.000	60	5.000	3.400	2.520.000
120	7.500.000	35	5.000	3.200	8.500.000
121	16.900.000	50	5.500	3.800	4.000.000
122	17.193.100	50	5.510	3.810	3.800.000
123	15.250.000	60	5.500	3.500	4.000.000
124	17.700.000	70	5.500	4.000	4.300.000
125	24.900.000	85	5.500	5.400	4.800.000
126	29.750.000	90	5.500	6.500	6.000.000

Sumber: Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019



LAMPIRAN 3

TABEL 3 DATA RESPONDEN

NO RESPONDEN	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	TANGGUNGAN KELUARGA
1	Jajuanda	34	SMA	5
2	Sarifuddin	43	SMP	6
3	Enal	48	SMP	4
4	Herman	34	SMA	5
5	Kemmang	32	SMA	3
6	Nadira	48	SMP	2
7	Adbullah	42	SMP	5
8	Sabir	50	SD	5
9	Syamsuddin	54	SMA	3
10	H.Saharuddin	47	SMA	6
11	H.Hasanuddin	56	SMP	4
12	Andi Kaseng	40	S1	3
13	Mansur	35	SMP	2
14	Muslih	50	SD	4
15	Rustang	43	SMA	3
16	Andi Jamaluddin	67	SMA	2
17	Andi Gani	37	SMA	6
18	Andika	36	SMP	4
19	Anwar	41	SMA	5
20	Rahmat Jaya	47	SMA	5
21	H. Hasan Basri	51	SMA	3
22	Andi Bau Herman	54	S1	3
23	A. Anugrah Herman	45	SMA	4
24	Ambo Gatta	47	SMP	7
25	Marauleng	56	SMA	4
26	H. Ambo Sukki	54	SD	4
27	Andi Tenri Pakku	44	S1	3
28	Tabbulu	37	SMA	5
29	Rawalangi	27	SMA	3
30	Tenri Ampa	29	SMA	3
31	Ambo Were	38	SMA	4
32	Tuo	50	SMA	2
33	H. La Oddang	50	SMA	2
34	H. Mappanyokki	60	SMA	3
35	Ambo Lau	43	SMP	2
36	Nyili	51	SMP	5

37	Kasumang	47	SMP	5
38	AmboTakko	45	SMA	6
39	Gatta	34	SMA	3
40	Ato	56	SMA	7
41	H.Andi Palawarukka	53	SMA	5
42	Andi Tanjong	29	S1	3
43	Muhammad Rumpang	32	SMA	4
44	Andi Jaka	32	SMA	4
45	Rusli	48	SD	4
46	Muh.Akil	30	SD	6
47	Rahman	38	SMP	5
48	Muh.Sukri	31	SMP	5
49	Suprianto	44	SMA	5
50	Sahid	55	SMA	6
51	Kaharuddin	49	SMA	5
52	A.Jemma	40	SMA	3
53	Andi Aco Bagus	46	S1	3
54	Andi Rusman	56	S1	2
55	H. Hasanuddin	50	SD	6
56	H.Basri	57	SMP	6
57	La Labba	38	SD	5
58	La Kacong	29	SMA	4
59	Ambo Asse	32	SMA	4
60	Angka	38	SMA	4
61	Andi Bau Sulung	46	SMA	2
62	Basuki	40	SMA	2
63	Muhammad Ismail	54	SMP	3
64	Ambo Wellang	57	SMA	2
65	Sakka	31	SD	2
66	Andi Sukri	36	SMA	5
67	La Bengnga	68	SMP	4
68	H.Ambo Upe	52	SD	4
69	H.Baso Tungke Uga	33	SMA	4
70	Andi Manggaberani	48	SMA	6
71	Ralijang	51	SD	3
72	H. Hasan S.	62	SMP	2
73	H. Rudi S.	59	SMA	2
74	H. Bahtiar S.	64	SMP	3
75	Salama	37	SMA	5
76	Andi Mahbuba	57	SMA	4
77	Tungkke	26	SMA	3

78	Upe	31	SMP	4
79	La Oddang	25	SMP	2
80	Ambo Gau	55	SD	2
81	Daramang	58	SD	4
82	Muh.Kasumang	48	SD	3
83	La Tinro	49	SMP	6
84	Indo Takko	53	SMP	4
85	H. Pawallangi	56	SMA	3
86	Hj. Maria	66	SD	4
87	Tenri Abeng	59	SMA	3
88	Ismail	52	SD	2
89	Tenri Sangkala	48	SD	5
90	Ahmad Jayanuddin	47	SMP	4
91	Muh. Solihin umpa	47	SMP	4
92	Muh. Idris	51	SMP	6
93	Dahlan	64	SD	3
94	Azis H.Lahasing	67	SMA	2
95	H. Baha	57	S1	3
96	Abd Malik	43	SMA	5
97	Nurdin	44	SMA	4
98	Sumar	35	SMA	2
99	Ardiansyah	59	SMP	4
100	Muzakkir	62	SMA	3
101	Rudi	28	SMA	2
102	Muh. Akbar	49	SMP	6
103	M. Amir	42	SMP	5
104	Ambo Tang	63	SMA	4
105	Sapareng	38	SD	4
106	Ahmad Jayanuddin	32	SMP	5
107	Muh. Takdir	61	SD	3
108	Muhammad Firman	57	SD	4
109	Fajar	55	SD	3
110	Iwan	46	SMA	4
111	Ambo Nippi	35	SMP	4
112	Umar	29	SMA	2
113	Muh. Ansar	42	SMA	5
114	Hendraji	46	SMA	4
115	Ambo Tuo	30	SMA	3
116	Idrus	34	SMA	4
117	Bahar	38	SMA	4
118	H. Muhammad Ali	59	SMP	5

119	Atto'	60	SMP	3
120	Mursalin	25	S1	3
121	Jumaing	44	SMA	3
122	Ambo Jarre	49	SMA	4
123	Muh.Saleh	58	SMA	4
124	Hamsah	54	SMP	5
125	Tenri Bella	64	SMP	3
126	H. Baso Adeng	55	SD	2

Sumber : Hasil Olahan Data Primer Tahun 2019



LAMPIRAN 4

Hasil Regresi dengan SPSS for Windows 24.0

REGRESSION

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	16.8276	.46192	126
x1	4.1162	.34099	126
x2	8.5941	.03867	126
x3	8.4402	.42534	126
x4	15.3051	.45614	126

Correlations

		y	x1	x2	x3	x4
Pearson Correlation	y	1.000	.921	.314	.980	.724
	x1	.921	1.000	.313	.927	.786
	x2	.314	.313	1.000	.242	.420
	x3	.980	.927	.242	1.000	.812
	x4	.724	.786	.420	.812	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.000	.000	.000	.000
	x1	.000	.	.000	.000	.000
	x2	.000	.000	.	.003	.000
	x3	.000	.000	.003	.	.000
	x4	.000	.000	.000	.000	.
N	y	126	126	126	126	126
	x1	126	126	126	126	126
	x2	126	126	126	126	126
	x3	126	126	126	126	126
	x4	126	126	126	126	126

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998	.996	.996	.02830

a. Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Jual, Luas Lahan, Hasil Produksi

b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.574	4	6.644	8295.242	.000
	Residual	.097	121	.001		
	Total	26.671	125			

Dependent Variable: Pendapatan

Predictors: (Constant), Biaya Produksi, Harga Jual, Luas Lahan, Hasil Produksi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.409	.618	-	-7.139	.000
	Luas Lahan	.094	.020	.069	4.604	.000
	Harga Jual	1.785	.075	.149	23.817	.000
	Hasil Produksi	1.235	.018	1.137	69.969	.000
	Biaya Produksi	-.321	.010	-.317	-30.985	.000

a. Dependent Variable: pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Luas lahan	Harga jual	Hasil produksi	Biaya produksi
1	1	4.995	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.005	32.287	.00	.10	.00	.00	.00
	3	.000	134.569	.01	.73	.01	.37	.22
	4	.000	156.611	.00	.10	.00	.54	.68
	5	7.994E-006	790.440	.99	.06	.99	.09	.10

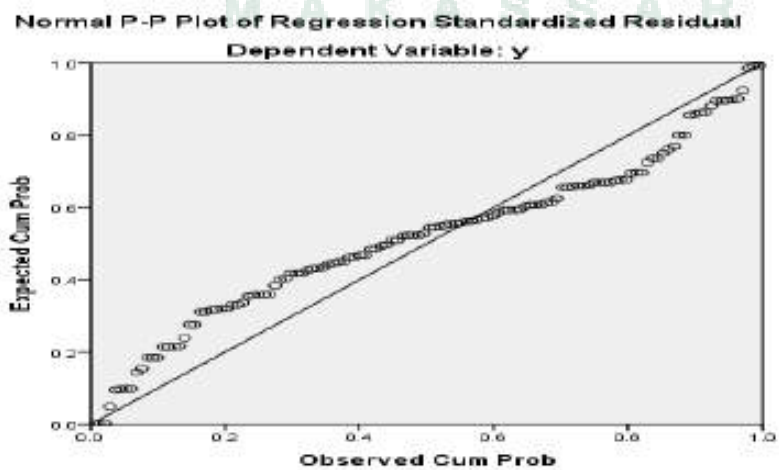
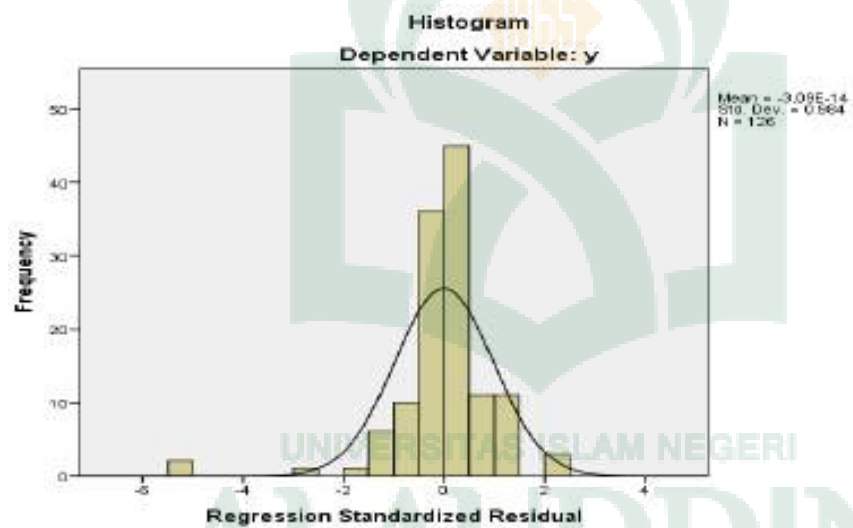
a. Dependent Variable: pendapatan

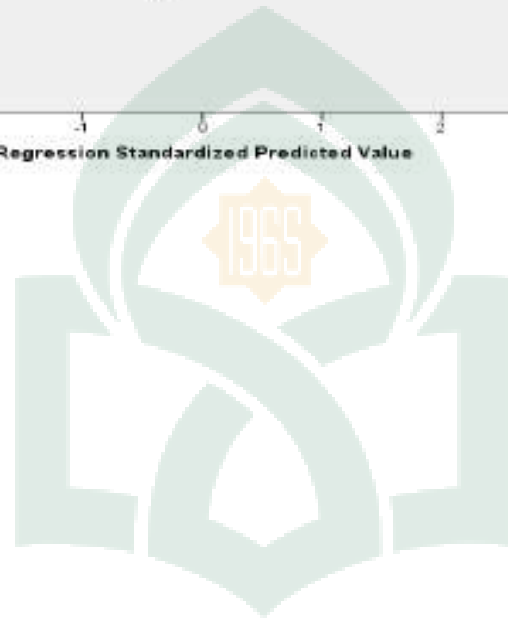
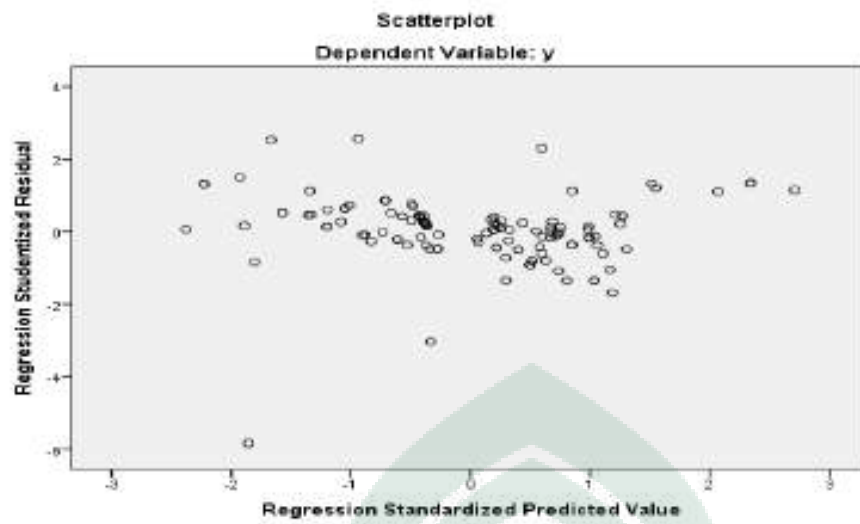
Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions			
					Luas lahan	Harga jual	Hasil produksi	Biaya produksi
1	1	4.995	1.000	.00	.00	.00	.00	.00
	2	.005	32.287	.00	.10	.00	.00	.00
	3	.000	134.569	.01	.73	.01	.37	.22
	4	.000	156.611	.00	.10	.00	.54	.68
	5	7.994E-006	790.440	.99	.06	.99	.09	.10

a. Dependent Variable: y

Charts





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI







PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 8805/S.01/PTSP/2018
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Wajo

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 7053/EB.I/PP.00.9/11/2018 tanggal 21 November 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ASRIANI**
Nomor Pokok : 90300115150
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Slt Alauddin No. 63 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI KABUPATEN WAJO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Desember 2018 s/d 10 Januari 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 21 November 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;
2. Peninggal



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jend. Achmad Yani No. 33 Tlp/Fax (0485) 323549

www.bpptpmwajokab@gmail.com, Sengkang (90915), Kabupaten Wajo, Provinsi Sulawesi Selatan

IZIN PENELITIAN / SURVEY

Nomor : 0053/IP/DPMPTSP/2019

Membaca : Surat Permohonan **ASRIANI** Tanggal **14-01-2019**
 Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
 2. Peraturan Bupati Wajo Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Pelimpahan Kewenangan Pelayanan Perizinan Kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Wajo

Memperhatikan : 1. Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 4351/EB.1/PP.00.9/12/2018 Tanggal 27 Desember 2018 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

2. Rekomendasi Tim Teknis Nomor **00053/IP/TIM-TEKNIS/I/2019**
 Tanggal **14-01-2019** Tentang Penerbitan Izin Penelitian / Survey

Menetapkan : Memberikan IZIN PENELITIAN / SURVEY kepada :

Nama : **ASRIANI**
 Tempat / Tgl Lahir : **SENGKANG, 25 APRIL 1997**
 Alamat : **JL. ELANG**
 Universitas / lembaga : **UIN ALAUDDIN MAKASSAR**
 Judul Penelitian : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI DI KABUPATEN WAJO**

Lokasi Penelitian : **DESA BOTTO BENTENG KEC. MAJAULENG**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Lama Penelitian : **01 Desember 2018 s.d 28 Februari 2019**

Untuk hal ini tidak merasa keberatan atas pelaksanaan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian harus melaporkan diri kepada pemerintah setempat dan instansi yang bersangkutan
2. Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semata-mata untuk kepentingan ilmiah
3. Mentaati Semua perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat



Ditetapkan di : **Sengkang**

Pada Tanggal : **14 Januari 2019**

KEPALA DINAS,

Drs. ANDI MANUSSA, S.Sos., M.Si.

Pangkat : PEMBINA Tk. I

NIP : 19651128 199002 1 001

Terbusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Wajo
2. Kepala Instansi Tempat Penelitian
3. Camat Setempat
4. Pertinggal

No. Reg : 1057/IP/DPMPTSP/2019

Retribusi : Rp. 0



PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
KECAMATAN MAJAULENG

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 1 Paria – KodePos 90991

REKOMENDASI

Nomor : 045.2/025/II/MJ/2019

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 0053/IP/DPMPTSP/2019 tentang Izin Penelitian / Survey tanggal : 14 Januari 2019, maka dengan ini kami dari Pemerintah Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo memberikan **REKOMENDASI** kepada :

Nama : **ASRIANI**
Tempat/Tgl Lahir : Sengkang / 25 April 1997
Alamat : Jl. Elang
Universitas/Lembaga : UIN Alauddin Makassar
Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Wajo
Lokasi Penelitian : Desa Botto Benteng Kecamatan Majauleng

Untuk hal ini kami selaku Pemerintah Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo tidak berkeberatan atas Kegiatan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan Sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat dan atau Instansi yang terkait;
2. Kegiatan tidak menyimpang dari Rekomendasi yang diberikan, yang semata-mata untuk membantu masyarakat dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku serta tetap mengindahkan Adat Istiadat Masyarakat setempat

Demikian Rekomendasi ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paria, 06 Februari 2019



KAMAT MAJAULENG

Drs. M. JAYA EKA PUTRA, M.Pd

Pangkat : Pembina Tingkat I
NIP.19650906 199412 1002



**PEMERINTAH KABUPATEN WAJO
KECAMATAN MAJAULENG
DESA BOTTOBENTENG**

Alamat : Dusun Lebong Desa Bottobenteng Kode Pos 90991

SURAT ISIN PENELITIAN

Nomor : DB/82/II/2019

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu Pintu Nomor : 0053/IPDPMPTSP/2019 tentang izin penelitian Survey tanggal :14 Januari 2019, maka dengan ini kami dari Pemerintah Desa Bottobenteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo memberikan isin kepada :

Nama : **ASRIANI**
Tempat/Tgl Lahir : Sengkang, 25 April 1997
Alamat : Jl. Elang
Universitas/Lembaga : UIN Alauddin Makassar
Judul Penelitian : Analisis Faktoor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Wajo
Lokasi Penelitian : Desa Bottobenteng Kecamatan Majauleng

Untuk hal ini kami selaku Pemerintah Desa Bottobenteng Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo tidak berkeberaran untuk melakukan kegiatan Penelitian / Survey dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri kepada Pemerintah Setempat dan atau Instansi yang terkait;
2. Kegiatan tidak menyimpang dari isin yang diberikan, yang semata – mata untuk membantu masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan petani;
3. Mentaati semua perundang-undangan yang berlaku serta tetap mengindahkan adat istiadat masyarakat setempat.

Demikian surat isin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 06 Februari 2019

Kepala Desa Bottobenteng



Nomor
Lampiran
Hal

: 6742 EB.1/PP.00.9/10/2018

Samata, 31 Oktober 2018

: Undangan Seminar Proposal
A.n. Asriani/90300114150

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami mengundang Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing, untuk menghadiri dan melaksanakan serta bertindak selaku pembimbing dan penguji pada Seminar Draft Skripsi, yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal	: Jumat, 03 November 2018
Waktu	: 08.30 - 10.00 WITA
Judul Skripsi	: Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo
Tempat	: Ruang Seminar

Atas segala perhatian dan kehadirannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalam,

Kuasa Dekan,

Nomor: 6689/EB.1/Kp.076/10/2018

Tanggal: 26 Oktober 2018

Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si.
NIP. 19720421 200801 1 006

Catatan:

1. SK Pembimbing Draft Skripsi Terlampir
2. Pembimbing diharapkan hadir

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1753 TAHUN 2018

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Asriani, NIM : 90300114150
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Nama **Asriani**, NIM: **90300114150** tertanggal 16 Oktober 2018 untuk melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan Judul: "**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo**".
- Menimbang : a. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar proposal penelitian, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar proposal penelitian dan penyusunan skripsi
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
c. Pembimbing dan penguji penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.
- MEMUTUSKAN
- Menerapkan : 1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar Proposal penelitian dan penyusunan skripsi, Jurusan **ILMU EKONOMI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :
- | | |
|---------------|--|
| Ketua | : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. |
| Sekretaris | : Dr. H. Abdul Wahab, M.Si. |
| Pembimbing | : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si. |
| Pembimbing II | : Siti Aisyah, S.Ag., M.Ag. |
| Penguji I | : Dr. Salul Muchlis, SE., M.SA. Ak. CA |
| Penguji II | : Drs. Thamrin Logawali, M.H. |
| Pelaksana | : Nurhikma Hawabaja |
2. Panitia bertugas melaksanakan seminar proposal skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
3. Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 18 Oktober 2018
Kuasa Dekan,
Nomor: 6433/EP.1/Kp.07/10/2018
Tanggal: 17 Oktober 2018



Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
NIP. 19710402 200003 1 002

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Nomor : 1561 Tahun 2018

T E N T A N G

**PEMBIMBING/PEMBANTU PEMBIMBING DALAM PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar setelah :

Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, **Asriani**, Nim: 90300115150 tertanggal 04 September 2018 untuk mendapatkan Pembimbing Skripsi dengan Judul: "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Wajo."

Menimbang : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan pembimbing/ pembantu pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut diatas.

b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam surat keputusan dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing/pembantu pembimbing menyusun skripsi mahasiswa tersebut diatas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010
4. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status Institute Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama.
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 85 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar.
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar.

MEMUTUSKAN

Periama : Mengangkat / Menunjuk Saudara :

1. Dr. Siradjuddin, SE.,M.Si

2. Sitti Aisyah, S.Ag.,M.Ag

Kedua : Tugas Pembimbing/ Pembantu Pembimbing dalam Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa adalah memeriksa draft skripsi dan naskah skripsi, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan kemampuan menguasai masalah.

Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya surat keputusan ini dibebankan pada anggaran belanja Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.

Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan didalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa

Pada tanggal : 24 September 2018

/Dekan/

PROF. DR. H. AMBO ASSE, M.Ag

NIP. 19581022 198703 1 002



UIN ALAUDDIN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 803 TAHUN 2019**

TENTANG

**PANITIA DAN TIM PENGUJI KOMPREHENSIF
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat permohonan Ujian Komprehensif Asriani : NIM: 90300115150
- Menimbang** : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian komprehensif perlu dibentuk Panitia dan Tim Penguji
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
 4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
 6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama R.I. No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
 7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
1. Membentuk Panitia dan Tim Penguji Komprehensif, Jurusan **ILMU EKONOMI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:

Ketua	: Dr. H. Abdul Wahab, SE, M.Si
Sekretaris	: Drs. K. M. Ridwan, M.Si
Penguji Dirasah Islamiyah	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.
Penguji Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan	: Dr. Siradjuddin, SE, M.Si.
Penguji Ekonomi Makro Mikro	: Dr. Hasbiullah, SE, M.Si.
Pelaksana	: Siti Ritqah Wihanti, SE.
 2. Panitia bertugas melaksanakan ujian
 3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
 4. Panitia dianggap bubar setelah menyelesaikan tugasnya.
 5. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa

Pada tanggal : 23 Mei 2019

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

NIP. 19581022 198703 1 002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Kampus I : Jl. SH. Alauddin No. 63 Makassar Tlp. (0411) 864928 Fax 864923
Kampus II : Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata - Gowa Tlp. 841879 Fax.8221400

Nomor : 1809 /EB.1/PP.00.9/6/2019

Samata, 21 Juni 2019

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : Undangan Seminar Hasil

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Seminar Hasil Penelitian Mahasiswa:

Nama : Asriani
NIM : 90300114150
Jurusan : ILMU EKONOMI
Judul Skripsi : Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo
Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :
Hari/Tanggal : Senin, 24 Juni 2019
Waktu : 14.00 - 15.00 WITA
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 903 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA
A.n.Aslani, NIM : 90300114150
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat Permohonan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, Aslani, NIM: 90300114150 untuk melaksanakan seminar hasil.
- Menimbang : Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran seminar draft/hasil, perlu dibentuk panitia dan tim penguji seminar hasil dan penyusunan skripsi
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2010 yang disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010;
4. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
6. Peraturan Menteri Agama RI No. 25 Tahun 2013 dan Peraturan Menteri Agama RI No 85 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Membentuk Panitia dan Tim Penguji Seminar hasil, Jurusan **ILMU EKONOMI** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi:

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekretaris : Dr. H. Abdul Wahab, M.Si.
Pembimbing : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.
Pembimbing II : Siti Aisyah, S.Ag., M.Ag.
Penguji I : Dr. Salfi Muchlis, SE., M.SA.Ak.CA.
Penguji II : Drs. Thamrin Logawati, M.H.
Pelaksana : Nuriah Muhi, S.IP., MM.

1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa dan dan kemampuan menguasai masalah penyusunan skripsi
2. Biaya pelaksanaan seminar hasil penelitian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar
3. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya

- Kedua : 1. Panitia bertugas melaksanakan seminar hasil, memberi bimbingan, petunjuk-petunjuk, perbaikan mengenai materi, metode, bahasa
- Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 20 Juni 2019

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

Nomor : 2590 /EB.1/PP.00.9/7/2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Ujian Munaqasyah

Samata, Juli 2019

Kepada Yth

Bapak/Ibu Penguji dan Pembimbing
Di-

Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri Ujian
Munaqasyah Mahasiswa:

Nama : Asriani
NIM : 90300115150
Jurusan : ILMU EKONOMI
Judul Skripsi : "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo Pada PT. Nahrul Arbah Makassar"

Yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Juli 2019
Waktu : 09.00 - 12.00 Wita
Tempat : Ruang Seminar

Demikian atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Wassalam
Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19561022 198703 1 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 1150 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca : Surat permohonan : Asriani
NIM : 90300115150
Tanggal : 1 Juli 2019
Mahasiswa Jurusan : ILMU EKONOMI
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi di Kabupaten Wajo"
- Menimbang : 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 3 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2008 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

Ketua : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
Sekretaris : Dr. H. Abdul Wahab, M.Si.
Penguji I : Dr. Saiful Muchlis, SE., M.SA., Ak.CA.
Penguji II : Drs. Thamrin Logawati, M.H.
Pembimbing I : Dr. Siradjuddin, SE., M.Si.
Pembimbing II : Siti Alsyah, S.Ag., M.Ag.
Pelaksana : Nurmiah Muin, S.IP., MM.

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 22 Juli 2019

Dekan,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
NIP. 19581022 198703 1 002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Asriani, dilahirkan di Sengkang pada tanggal 25 April 1997. Penulis merupakan anak ke-dua dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda H. Muh Yunus Hasan dan Ibunda Hj. Rusnah. Jenjang pendidikan formal penulis di mulai dari sekolah dasar di SDN 4 Maddukkelleng, dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 6 Unggulan Sengkang dan dinyatakan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 2 RSBI Sengkang dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Penulis diterima menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2015 melalui jalur UMM (Ujian Masuk Mandiri), dan diterima di program studi jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama dijenjang sekolah dasar maupun sekolah lanjutan, penulis aktif dalam kegiatan keorganisasian baik di sekolah maupun di masyarakat. Pada tahun 2010 penulis aktif di OSIS SMP Negeri 6 Unggulan Sengkang sebagai wakil ketua. Kemudian tahun 2013 penulis aktif di MPK SMA Negeri 2 RSBI Sengkang sebagai bendahara umum. Pada saat kuliah tahun 2018 penulis aktif di Himpunan Jurusan Ilmu ekonomi sebagai Wakil Ketua II.